

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAIYAHAN
(Studi Kasus Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Sos)**

Oleh:

ACHMAD Kholdun Jinan Seftian

NIM. 1423102003

**FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Achmad Kholdun Jinan Seftian

Nim : 1423102003

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Terminal Bumiayu)”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Januari 2021

yang menyatakan,



Achmad Kholdun Jinan Seftian

NIM. 1423012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAIYAHAN (STUDI KASUS LINGKAR
MAIYAH GALUH KINASIH DI BUMIAYU)**

yang disusun oleh Saudara: **Achmad Kholdun Jinan Seftian**, NIM. **1423102003**,
Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**,
Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan
pada tanggal: **21 Januari**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

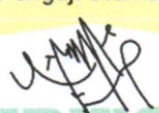
Ketua Sidang/Pembimbing,


Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Umi Halwati, M.Ag
NIP 19840819 201101 2 011

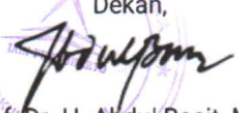
Penguji Utama,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Tanggal 11 Januari 2021 .

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Saudara Achmad Kholdun Jinan S

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Purwokerto. 11 Januari 2021

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah IAIN

Purwokerto

di Purwokerto

assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah mengadakan arahan serta perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Achmad Kholdun Jinan Seftian

Nim : 1423102003

Jurusan : Dakwah

Program Studi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* (Studi Kasus Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Terminal Bumiayu)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Alif Budiyono, S.Psi, M.Pd.

NIP. 1979021720091210003

MOTTO

قل الحق ولو كان مرا

“Katakanlah yang benar (jujur) walaupun itu pahit”



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAIYAHAN (STUDI KASUS
LINGKAR MAIYAH GALUH KINASIH DI TERMINAL BUMIAYU)**

ACHMAD Kholdun Jinan Seftian

NIM. 1423102003

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri

ABSTRAK

Maiyah adalah kelompok sosial yang mengkaji mengedepankan tabayyun, tidak terburu-buru untuk melihat suatu persoalan, melihat dari sudut pandang yang luas. Maiyah merupakan sebuah forum kajian keilmuan dengan jalan berdiskusi dengan semua orang yang terketuk hatinya. Perbedaan suku, agama, ras, dan yang lainnya tidak menjadi penghalang untuk berdiskusi, hal ini yang dijadikan latar belakang lahirnya simpul maiyah Lingkaran Maiyah Bumiayu Galuh Kinasih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi dan unsur pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran maiyah bumiayu galuh kinasih. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi data dan reduksi data. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran maiyah bumiayu adalah pola komunikasi interpersonal sirkular, hal ini terlihat dari keterangan dari berbagai informan kunci yang menjelaskan bahwa saat kegiatan sinau bareng di LMB Galuh Kinasih melakukan komunikasi yang sirkular saat kegiatan sinau bareng, para jamaah dan penggiat saling mengisi terkait tema diskusi dan persoalan yang sedang ada di masyarakat, dan tidak ada yang mendominasi karena sejatinya sinau bareng dikembalikan kepada jamaah masing-masing pemaknaan dan hasil sinau dan diskusi.

Temuan dan saran penelitian ini yakni: Komunikasi di Lingkaran Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu mencakup semua unsur-unsur komunikasi yang disampaikan oleh Liliweri, Allo, saran penelitian ini bisa dijadikan rujukan, bisa dijadikan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yaitu objek penelitian Lingkaran Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Interpersonal, Maiyahan, Lingkaran Maiyah Bumiayu, Galuh Kinasih

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT dan Sholawat kepada kanjeng Nabi, Kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk:

Kedua Orang tua tercinta Abah Ropii bin Kasum (Alm) dan Ibunda Tercinta Saefaturrohmah binti Hj. Ma'mun Muchjidin (Alm) sebagai salah satunya guru pertama saat dalam mendidik dan membimbing kami penuh kasih sayang, yang terus berjuang dengan segenap jiwa dan raga bagi kesuksesan anak-anaknya.

Mbah Nun yang selalu menjadi Guru bagi penulis untuk ngalap keberkahan ilmu dari beliau, serta yang penulis tauladani sifat kerendahan hati dari beliau.

Adik, Patner yang selalu mendukung, memotivasi untuk terus semangat jangan menyerah dalam proses belajar

Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan terus mencintai dan di cintai Allah SWT dan Rosululloh Muhammad SAW. *Amin*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* (Studi Kasus Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu)”. Sholawat serta salam tetap tercurahan pada baginda agung Muhammad SAW sang aktor kehidupan panutan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini penulis susun untuk memnuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Bu Uus Uswatusolikhah, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra. Amirotun Solikhah. M,Si. Selaku Penasihat Akademik angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Pak Alief Budiyo. M.Pd. Selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala bimbingannya dan kesabarannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh akademik IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam hal yang berkaitan dengan proses akademik, membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.
7. Kedua Orang Tua yang tak pernah lelah mendoakan dan memberi kepercayaannya.
8. Khusnul Wulandari yang senantiasa memberikan pendampingan dengan sabar dan ikhlas.

9. Gus Prapto yang terus berupaya memberikan energy positif untuk selalu mengingatkan pentingnya menjaga amanat dan tanggung jawab dari orangtua.
10. Komunitas Teater Didik, Teater Benih yang telah menjadi wadah proses pembentukan intelektual di dunia Kesenian, pentingnya menjaga rasa, kepekaan persaudaraan untuk tidak teledor memaknai Idealisme.
11. Lingkar Maiyah Galuh Kinasih telah bersedia menjadi ruang penelitian, telah menjadikan penulis mengetahui banyak hal akan pentingnya menjaga silaturrohmi, menghancurkan skat-skat manusia, skat-skat manusia dengan lingkungannya dsb, berbagi, tabayyun untuk lebih mengenali diri bahwasnya sebagai makhluk kita tidak bisa saling memberi nilai pada rapot teman.
12. Seluruh sedulur Lingkar Maiyah Galuh Kinasih yang selalu mempersilahkan dengan penuh kegembiraan dan memberikan tawa untuk di lakukan observasi maupun wawancara, seperti Gus Afkar, Gus Mudrik, Amar Wahid, Naji, Gus Dimas, Cak Mai, Bung Tomi dsb.
13. Dulur-dulur Yatim Piatu yang tergabung dalam Rumah Kita yang selalu memberi energy baik untuk selalu membuat penulis selalu meraba diri untuk sadar dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.
14. Teman-teman Seridjat Pemoeda-pemoedi Bersatoe yang telah menjadi ruang proses ketika pertama mendarat di Rumah.
15. Kawan-kawan Karang Taruna Kusuma Bangsa Benda yang tak pernah lelah menjadi ruang gerak pengabdian di Desa yang selalu memberikan dorongan untuk tetap menjadi manusia yang tidak boleh menoleh atau menutup terhadap realitas masyarakat.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada yang dapat penuluis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang di ridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Maiyahan.....	11
B. Pola dan Komunikasi	14
C. Pengertian Komunikasi	18
D. Pola Komunikasi	20
E. Komunikasi Interpersonal	21
F. Pola Komunikasi Lingkar Maiyah Galuh Kinasih	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	41
B. Hasil Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dapat mengenal dan memikirkan situasi yang ada, melakukan sesuatu, berefleksi, menegaskan, dan berkreasi.¹ Sehingga Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna yang dibekali berbagai macam kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Salah satu kelebihanannya adalah dapat menggunakan inderanya untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Manusia sosial tidak dapat lepas dari berinteraksi dengan sesamanya, dengan cara berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi mampu di pahami secara jelas.

Komunikasi individu dan kelompok yang baik, beberapa praktik komunikasi tidak terlepas dari peran ruang, peneliti melihat sedikit kelenggaman ruang yang di alami peneliti dalam kehidupan sehari-hari yang dikelilingi beberapa pesantren tetapi secara kesadaran individu kurang mencerminkan nilai-nilai yang tersalurkan dari *energy* pesantren. Pada akhirnya peneliti melihat suatu kelompok yang tidak berada dalam naungan pesantren, tetapi bisa memaksimalkan yang mampu membentuk kesadaran individu dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu *Maiyahan*.

Secara Etimologis, maiyah berasal dari kata Ma'a yang artinya bersama, beserta Maiyatullah artinya kebersamaan dengan Allah. Ma'iyah itu kebersamaan, Ma'ana berarti bersama kita, dan Ma'iyah berarti bersamaku. Kata dan bunyi Arab tersebut berubah menjadi kata serapan mengikuti lidah etnik kita menjadi Maiya, atau Maiyah, atau Maiyahan. Maiyahan adalah sekelompok orang yang berkumpul bertatap muka melakukan refleksi diri bersama, berdialog mengutarakan persepsi masing-masing mengenai suatu

¹ Nawawi, *Kajian Kearifan Lokal: Teori Identitas Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 5.

masalah yang ada, demi terbukanya wawasan berpikir yang baru². Format diskusi maiyah relatif unik karena berlangsung 5-8 jam. Nuansa kebersamaan dimaiyah, selain dipandu Mbah Nun, diperkaya pula oleh kehadiran Kiai Kanjeng. Hadirnya Kiai Kanjeng bukan sekedar instrumen musik, melainkan juga penambah artikulasi penggalan topik diskusi yang etnis dan kontekstual. Poin estetis dimaknai sebagai pengiring dialog yang transgenre. Penjelasan pokok permasalahan dalam forum maiyah yang bersifat abstrak kerap diperjelas *Mbah Nun* lewat musik Kiai Kanjeng.³ Sudah satu dekade lebih kita menikmati lonjakan kemajuan super hebat yang bernama teknologi informasi, informasi menjadi sebuah sumber yang tidak bisa di umpet-empeti dengan mudah. Informasi tak bisa dikuasai dengan segelintir orang saja. Sehingga muncul sebuah tantangan yang mesti kita hadapi kemudian hari adalah bagaimana memilah informasi yang benar dan informasi yang keliru.

Peneliti melihat fenomena yang menarik dalam maiyah yaitu menjadi kelompok sosial yang mengkaji realitas kehidupan yang selalu mengedepankan sikap *tabayyun*, tidak terburu-buru untuk melihat suatu pokok permasalahan dengan mengadakan kegiatan rutin sinau bareng. Agar mampu melihat bersama suatu pokok permasalahan dari sudut pandang manapun. Sehingga disetiap acaranya ribuan orang berkumpul, datang dari berbagai tempat, dengan berbagai latar belakang sosial, pendidikan, kebudayaan, suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Mereka berdaulat penuh atas dirinya. Tidak ada yang memaksa mereka untuk datang ke maiyahan. Tidak ada mobilisasi massa untuk meramaikan sinau bareng. Mereka datang atas kemauan mereka sendiri, atas hidayah Allah yang turun dan merasuk hingga kalbu mereka.⁴

Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes terdapat Simpul Maiyah namanya Lingkar Maiyah Galuh Kinasih. Kelompok ini sama seperti simpul maiyah

² Wawancara dengan Pegiat Galuh Kinasih Mudrik, Pada tanggal 15 Agustus 2019.

³ Rony K Pratama, *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatife Sosial-Kemasyarakatan*, Esai, 18 Maret 2019.

⁴ Fahmi Agustian, *Refleksi maiyahan: Generasi Yang Dicintai Allah dan Mencintai Allah*, Esai, 1 Oktober 2019.

yang lain, yaitu mengadakan kegiatan rutin setiap bulan, yaitu pada tanggal 15 malam. Lingkar Maiyah Galuh Kinasih merupakan Simpul maiyah baru tetapi selalu konsisten, sudah berjalan melakukan rutinan sinau bareng yang ke-26. Dari melakukan maiyahan ke kelurahan-kelurahan, warung kopi, angkringan, emperan kampus, hingga ahirnya sudah ke 18 bulan, memastikan untuk menetap diterminal, sesuai nilai-nilai yang di ajarkan oleh Emha Ainun Najib (Cak Nun).

” Jika punya cahaya jangan letakan di tempat yang terang karena tidak akan mempengaruhi apa-apa. Tetapi, jika punya cahaya meskipun sedikit letakkanlah ditempat yang gelap niscaya mampu menerangi bagi keadaan sekitar ”.

Sehingga para pegiat simpul maiyah menyepakati landasan dasar yang membuat Lingkar Maiyah Galuh Kinasih berada pada tataran elemen masyarakat, dimana selalu mendapat konotasi *Negative*. Padahal masyarakat, pengurus terminal, bahkan teman-teman yang masih suka nggelandang di sini jarang sekali melakukan kegiatan terminal, jika ada itu hanya oknum segelintir orang yang mungkin sedikit terlalu lapar, bahkan mereka selalu support acara ini, banyak juga dari mereka menanti-nanti rutinan ini, cuman karena mereka kurangnya alat komunikasi sehingga sedikit susah untuk menjalin komunikasi secara internal dan continue.⁵

Kelompok sinau bareng Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sebelum mereka mengadakan rutinan di terminal tempat pemberhentian penumpang, tempat penungguan penumpang, tempat rotasi naik turun penumpang, makna lain tentang terminal yang selalu mendapati konotasi negative dalam masyarakat yaitu tempat berjudi, mabuk-mabukan, singgahan gelandangan tetapi bisa

⁵ Wawancara dengan Ketua Umum Lingkar Maiyah Galuh Kinasih Afkar Amiq Wahyudiana 15 Agustus 2019.

menjadi tempat untuk mengaji dan sinau bareng serta sebaliknya para penjudi, peminum dan gelandang disekitar mampu menikmati rasa nyaman yaitu bertatap muka, berkumpul, tidak ada rasa curiga, semuanya sudah diteguhkan dalam cinta, bertukar informasi dan pandangan, sehingga dapat konsisten menjaga keberagaman di tengah masyarakat. Ketika peneliti melakukan Observasi awal, peneliti mengajukan pertanyaan: apa yang menjadi dasar teman-teman pegiat maiyah tertarik dalam acara *Maiyahan* ? kepada beberapa seorang yang dulunya gelandangan di terminal. Semua hampir dikatakan menjawab sama. Di maiyah mereka lebih merasa dihargai dengan sesama tanpa dibeda-bedakan, dalam hal penafsiran mereka menerima sebuah persepsi baru dari satu pembahasan, isi dari acaranya selalu berbicara kajian realitas kehidupan, ada selingan musiknya juga dan musik bisa apa saja dan siapapun boleh mengekspresikan, bisa ngopi dan makan mendoan gratis⁶, awal kenal maiyahan saya pernah liat video cak nun di *youtube*, kemudian pada awal saya mengikuti maiyahan di Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sering nongkrong disini, dikira itu acara apa, ada kegiatan melingkar di tempat dekat ruko-ruko kosong dan minimnya cahaya penerangan, terus juga ada musiknya, setelah itu ada mas Afkar dan Naji yang mendekat dan mengajak untuk melingkar bersama. Keadaan waktu itu sedang melakukan kegiatan kurang baik dan saya tetap diperbolehkan untuk duduk bersama sembari membawa sisa minuman

⁶ Observasi pada Tanggal 15 November 2019 di Terminal Bumiayu

dan anehnya teman sekitar saya kok ngga ada yang menjahui, padahal banyak orang-orang yang saya anggap alim karena pakai peci dan sarung.⁷

Komunikasi bisa dikatakan sukses apabila pesan dari komunikan bisa sampai tujuan pengaruhnya dengan tepat kepada objek. Keberhasilan dalam mempengaruhi objek, tidak lepas dari pola komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu.⁸ Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Hal ini yang dijelaskan tentang pola komunikasi menurut Effendy, pola komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.⁹

Alasan peneliti memilih meneliti ini, yang pertama belum pernah ada yang meneliti disini, peneliti mengajukan pertanyaan pada Ketua Lingkar *Maiyah*“. Apakah sejauh ini sudah ada yang melakukan penelitian terhadap *Lingkar Maiyah Galuh Kinasih* ? “Sejauh ini belum ada yang meneliti, katanya sih nanti ada setelah njenengan, sejauh ini belum ada yang meminta izin lagi

⁷ Wawancara dengan Alan Jama'ah Lingkar Maiyah Galuh Kinasih, 15 September 2019 di Terminal Bumiayu

⁸ Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.116.

⁹ Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.

untuk melakukan penelitian.¹⁰ Kemudian peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih detail tentang *Lingkar Maiyah Galuh Kinasih*, bagaimana rekam jejak sejarah perkembangannya, serta unsur pola komunikasi yang di aplikasikan oleh *Maiyahan* yang dilakukan oleh Lingkar Maiyah Galuh Kinasih.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan perkembangan Lingkar *Maiyah Galuh Kinasih*?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* dan Unsur Interpersonal yang diterapkan Lingkar *Maiyah Galuh Kinasih* ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah dan perkembangan kelompok Lingkar *Maiyah Galuh Kinasih* yang mendasari seluruh aktivitas mereka dalam menerapkan pola komunikasi *maiyahan* dan menggambarkan proses pelaksanaannya secara detail dilapangan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis dan praktis diantaranya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang pola komunikasi khususnya dalam kelompok di masyarakat.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Lingkar *Maiyah Galuh Kinasih*: Afkar Amiq pada tanggal 15/08/2019.

- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pola komunikasi kelompok.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi peneliti, penelitian ini adalah proses memenuhi persyaratan mendapatkan gelar S.Sos.
 - 2) Bagi Jamaah *Maiyah*, penelitian ini sebagai bahan acuan dalam membangun komunikasi interpersonal di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan, penelitian-penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka untuk peneliti antara lain :

Pertama, Devi Dian Pertiwi (2018), Institute Agama Islam Negri. “*Maiyahan* Sebagai Model Bimbingan Kelompok”, dari jurusan dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif, tujuan penelitian yaitu mengetahui sejarah dan perkembangan simpul *Maiyah Juguran Syafaat* dan seperti apa proses *Maiyahan Juguran Syafaat* dalam tinjauan bimbingan kelompok, konsep pendidikan transformatif *halaiqaah* serta sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dengan format pelaksanaan yang egaliter yaitu siapapun memiliki hak yang sama tanpa ada sekat.¹¹

Kedua, Halil Budiyanto, yang berjudul “Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat ” memaparkan tentang transformasi dan spiritual dalam ranah komunitas *plural, heterogen*, dan majemuk. Sehingga penulis lebih menitik beratkan pada upaya transformasi nilai-nilai yang terkandung dalam spiritualis yang ada dalam Komunitas Juguran Syafaat, hasil penelitian yakni upaya yang dilakukan komunitas

¹¹ Devi Dian Pertiwi, “*Maiyahan* Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)”, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018), hlm 1-97

mayyah juguran syafaat kaitannya dengan transformasi nilai-nilai spiritual. Metodologi yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif.¹²

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Akselerasi Dakwah melalui Pengorganisasi Komunitas Plural” yang dilakukan penelitian oleh Ahmaz Faiz Salim yaitu sama menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif, yang lebih memfokuskan pada pengorganisasi serta konstruksi atau pandangan masyarakat Islam pada Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.¹³

Keempat, Muhammad Amin (2016), Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas” dari jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, Tujuan penelitian mendeskripsikan pola komunikasi maiyah di Ponorogo, mengetahui dengan media apakah proses komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas. Dalam mempertahankan eksistensi Komunitas Maiyah Ponorogo mengadakan banyak kegiatan. Dengan melalui proses menggunakan media sebagai alat mempertahankan eksistensinya.¹⁴

Kelima, Wahyunirestu Handayani, Universitas Diponegoro, melakukan penelitian yang berjudul “Memahami Pengalaman Religius Jama'ah Maiyah

¹² Halil Budiyanto, “ Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat. Purwokerto “, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm 1-83.

¹³ Ahmad Faiz Salim, “ Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta) “, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm 1-95.

¹⁴ Muhammad Amin, “ Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi komunitas maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas) dalam skripsi, (Program studi Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hlm 1-79.

Gambang Syafaat Semarang” dari Fakultas Psikologi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif fenomenologis, tujuan penelitian ini memberikan pengalaman religius jamaah maiyah Gambang Syafaat sebelum menjadi Jamaah Maiyah hingga sesudah menjadi jamaah maiyah.¹⁵

Dari beberapa sumber referensi terhadap beberapa kajian diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini menempati posisi yang unik dan spesifik dan hal ini dapat dilihat dari fokus masalah yang diteliti, yaitu pola komunikasi *maiyyahan* fokus pada proses bagaimana maiyyahan menjadi pola komunikasi yang mampu membentuk kesadaran sosial, pemahaman baru pada keilmuan, sedangkan dari segi lokasinya, penelitian ini mengambil subyek sebuah kelompok *subculture* yang dilakukan Lingkar Maiyah Galuh Kinasih. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam teknik analisis data field *research* atau *case study*, penelitian ini diharapkan akan secara lebih dalam mengungkapkan fenomena yang sudah berlangsung selama ini. Langkah ini ditempuh mengingat bahwa selama ini di Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sepanjang perjalanannya baru pertama kali di lakukan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

BAGIAN AWAL. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah

¹⁵ Wahyunirestu Handayani, “Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang” dalam jurnal, (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2015), volume 4 (1).

yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan di bab ini meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAGIAN KEDUA. KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa penelitian ini. Teori yang akan dibahas adalah pola komunikasi, dan lebih di spesifikasikan menjadi pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal di *maiyyahan*.

BAGIAN KETIGA. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian dalam tujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik dan analisa data.

BAGIAN KEEMPAT. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya Lingkar Maiyah Galuh Kinasih, tempat, tim di dalam Lingkar Maiyah, siapa saja yang terlibat, serta pola komunikasi yang digunakan, serta pengaruhnya baik untuk orang maiyahan maupun untuk masyarakat.

BAB KEILIMA PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua penelitian di skripsi ini dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam mendalami pola komunikasi yang terjadi serta peningkatan kesadaran dalam berkelompok di masyarakat. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Maiyahan

1. Pengertian *Maiyahan*

Maiyah berasal dari kata Ma'a yang artinya bersama, beserta Maiyatullah artinya kebersamaan dengan Allah. Ma'iyah itu kebersamaan, Ma'ana berarti bersama kita, dan Ma'iyah berarti bersamaku. Kata dan bunyi Arab tersebut berubah menjadi kata serapan mengikuti lidah etnik kita menjadi Maiya, atau Maiyah, atau Maiyahan. Maiyahan adalah sekelompok orang yang berkumpul bertatap muka melakukan refleksi diri bersama, berdialog mengutarakan persepsi masing-masing mengenai suatu masalah yang ada, demi terbukanya wawasan berpikir yang baru.¹⁶

Dalam bahasa Arab, *Maiyah* berarti “dalam keadaan bersama atau kebersamaan yang tak terlepas”, *The endless of togetherness*. Dalam tradisi *sufisme*, *maiya* berarti *Maiyatulloh*. Bersama Allah. Makna yang bersumber dan terinspirasi dari keadaan yang dialami Rasulullah Saw, dan sahabatnya, Abu Bakar ra., ketika berada di dalam Gua Tsur tatkala dikejar musuh. Muhammad menyatakan kepada sahabatnya, “Allah bersama kita”.¹⁷

Maiyah adalah perlawanan badar yang sabar dan berilmu matang terhadap segala kekuasaan yang tidak menghadirkan Allah dan Rasulullah di dalam bangunan keluarga-keluarga manusia, di dalam peta pergaulan masyarakat. Serta membangun perlawanan badar yang sabar dan berilmu matang terhadap tindakan manusia yang menjauh dan menyepelekan Allah dan Rasulullah, membangun keluarga yang tidak menghadirkan Allah dan Rasulullah, sistem dan ideologi kehidupan yang mengucilkan, menyakiti

¹⁶ Wawancara dengan pegiat Lingkar Maiyah Galuh Kinansih Mudrik, pada tanggal 15 Agustus 2019.

¹⁷ Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now menemukan islam kembali: Maiyah dalam perspektif sufisme*, Tangerang Selatan: pustaka IIMaN, 2018, VII, hlm.261.

dan memiskinkan manusia ditengah luasnya rahmat dan rizki Allah, kebudayaan dan teknologi yang menjunjung kebodohan, mencaci ilmu, menghancurkan kehormatan makhluk Allah, bentuk kekuasaan dan pemerintahan untuk makar kepada kehendak Allah. Maiyah membangun daulah maiyyatullah, kebersamaan dengan Allah dan Rasulullah, kerajaan syukur kepada Allah dan pemerintahan terima kasih kepada Rasulullah, beriringan dengan idzinillah dan udntillah membangun seluruh alam dan kehidupan manusia bersama Rasulullah untuk bertasbih dan bersujud kepada Allah. Objek maiyah meliputi siapapun, kapanpun, dimanapun, apapun penyebab kehidupan, apapun yang dijumpai dan apapun yang mengepung atau menyerbu.¹⁸

Orang maiyah yang berkumpul sebulan sekali di suatu tempat *outdoor*, duduk bersama selama rata-rata lima sampai tujuh jam, pukul delapan malam hingga tiga pagi tanpa rasa capek dan selalu merasa kurang lama dan belum selesai. Mereka berkumpul tanpa ada yang mengundang, menyuruh, atau mewajibkan mereka untuk datang berkumpul tetapi atas kehendak, niat, motivasi, dan pandangannya masing-masing secara berdaulat dengan dirinya masing-masing tidak ada paksaan atau dorongan dari siapapun.¹⁹

Orang-orang *Maiyah* menyelenggarakan forum berbagai ruang, sesuai kearifan lokal atau jangkauan yang lebih efektif masing-masing ada yang di halaman masjid, halaman sekolah, halaman rumah, halaman balai kelurahan, kebun kosong, lapangan, terminal bus, parkir gedung, aula, dan mana saja yang memungkinkan dipakai untuk manusia berkumpul. Hal lain yaitu melakukan kegiatan-kegiatan sosial di masing-masing simpul *maiyah* tersebut.

¹⁸ Nadjib, <https://www.caknun.com/2010/perlawanan-badar/>, diakses 8 maret 2020 pukul 15:26

¹⁹ Observasi silatnas maiyah 2019 di semarang pada 6-8 Desember 2019

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya *Maiyah*

Beberapa faktor yang terdapat di dalam *maiyah*:

a. Faktor Agama

Maiyah bukanlah aliran kelompok agama. Berdasarkan pengamatan, Jama'ah *Maiyah* mayoritas beragama Islam, namun juga ada beberapa beragama selain Islam. Perbedaan agama jama'ah *Maiyah* tidak menimbulkan gesekan yang mengarah pada konflik, Karena Jama'ah *Maiyah* sudah lebih dulu ditanamkan akan kebersamaan dalam perbedaan. Saling belajar, menghormati, dan memahami perbedaan, akan terasa saat ada di tengah-tengah acara *Maiyah*.

b. Faktor Usia dan Gender

Kebanyakan Jama'ah *Maiyah* yang hadir adalah laki-laki. Bila dibandingkan dengan jumlah perempuan, laki-laki jauh lebih banyak. Mayoritas Jama'ah *Maiyah* adalah kalangan anak muda. Fase dimana seseorang masih memiliki keingintahuan yang tinggi akan sesuatu. Bisa saja, karena hal inilah yang membuat sebagian kalangan laki-laki muda untuk mencari ilmu dan jati dirinya. Dalam berbagai kesempatan *Maiyahan*, Cak Nun sering mengatakan tentang umur rata-rata Jama'ah *Maiyah* antara 17 sampai 35 tahun. Ada kecenderungan bahwa acara *Maiyah* biasanya diadakan pada malam hari, sehingga sangat riskan bagi perempuan untuk menghadiri *Maiyahan*. Selain itu, acara *Maiyah* juga selesainya bisa sampai jam 3 pagi. Salah satu alasan ini sudah sangat terlihat jelas untuk membuktikan bahwa perempuan kesulitan untuk menghadiri *Maiyahan* meski perempuan dapat mengikuti *maiyahan*, tetapi tidak sampai selesai, dan seandainya ada perempuan yang bertahan sampai selesai, biasanya tidak hanya sendirian, melainkan bersama-sama dengan temannya ataupun keluarganya.

c. Faktor latarbelakang pendidikan

Perbedaan latarbelakang pendidikan bukanlah penghalang bagi Jama'ah *Maiyah* untuk ikut berbaur bersama, duduk bersama dan

berdiskusi untuk kebersamaan. Buktinya, mereka sangat menikmati perbedaan yang ada dari setiap personal Jama'ah *Maiyah*. Tidak ada kesan untuk membeda-bedakan, mereka lebih pada kebersamaan dalam perbedaan, sehingga perbedaan latarbelakang pendidikan malah semakin membuat forum terasa indah.

d. Faktor latar belakang pekerjaan/ kegiatan sehari-hari

Bahwa rata-rata dari jenis pekerjaan Jama'ah di tiap-tiap daerah berbeda. Majelis masyarakat *Maiyah* di Jombang misalnya, mereka kebanyakan adalah orang-orang desa lingkungan tempat tinggal Cak Nun. Rata-rata pekerjaannya adalah petani, walaupun pada perkembangannya sekarang banyak juga jama'ah yang datang dari luar desa yang berprofesi lain. Begitu juga di Mocapat Syafaat Jogjakarta yang rata-rata adalah para kaum intelektual mahasiswa. Sebenarnya perbedaan-perbedaan jenis pekerjaan dari Jama'ah *Maiyah* bisa dilihat secara kasat mata dalam menilai daerahnya. Karena kegiatan atau pekerjaan dari masyarakat tercermin dari potensi yang ada dalam wilayahnya atau daerahnya.

e. Faktor domisili tempat tinggal

Tempat tinggal yang jauh dari penyelenggaraan acara *Maiyahan* bukan penghalang bagi para Jama'ah *Maiyah* untuk datang mengikuti acara. Setiap keputusan yang diambil untuk dapat mengikuti maiyah bagaimanapun caranya dan dengan apa untuk bisa kesana itu pasti ada jalan, karena modal utama adalah niat dan ketekadan.²⁰

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola

²⁰ Khoerotun Ni'mah, Ichsan Mubaedi, Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Cak Nun (Studi atas Jama'ah *Maiyah* Cak Nun), dalam jurnal, Vol.2 No. 2 2018.

Pola atau model komunikasi adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur fenomena tersebut, model jelas bukan fenomena itu sendiri.²¹

Hal ini juga sama dijelaskan oleh Littlejohn bahwasanya pola adalah menunjuk pada setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses, *system* atau gagasan. Hal ini mengerucut pada penjelasan dari Sereno dan Mortesen bahwasanya pola atau model adalah suatu pola komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi²². Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi; artinya, ada nuansa komunikasi lainnya yang mungkin terabaikan dan tidak dijelaskan oleh model tersebut.

Menurut B.Aubrey Fisher mengatakan, pola adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model²³. Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, dengan kata lain, model adalah teori yang lebih di sederhanakan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Deddy Mulyana dari teori yang dikemukakan oleh Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr Pola adalah suatu teori yang membantu untuk merumuskan dan menyarankan hubungan.²⁴ Oleh karena hubungan antara pola dengan teori begitu erat, pola sering diadukan dengan teori. Pola dapat berfungsi sebagai basis bagi suatu teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.

²¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.121.

²² Roudhonah, Ilmu Komunikasi: Model-model Komunikasi, Depok, Rajawali Pers, 2019, I, hlm.81.

²³ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.121.

²⁴ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.12

2. Macam - macam Pola Komunikasi

Sejauh ini terdapat ratusan pola komunikasi yang dibuat oleh pakar. Kekhasan suatu pola komunikasi juga di pengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) pola tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat jaman yang melingkunginya. Kita akan membahas beberapa pola dasar terkait dengan penelitian.

a. Pola Pengirim Penerima

Pengirim adalah siapa yang menyediakan informasi tentang perubahan, sedangkan penerima adalah siapa yang di tunjukan oleh informasi tentang dan sebagai sasaran perubahan. Jika anda terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan orang lain dengan orang lain yang belum dikenal maka anda sebagai pengirim dan penerima jarang melakukan dialog, dialog merupakan tahapan lanjutan ketika dua pihak yang berkomunikasi mengubah atau mengembangkan pesan-pesan yang mereka percakapkan itu. Dalam cara pandang model ini, jika proses komunikasi telah dilakukan oleh pengirim dan penerima maka komunikasi telah berlangsung efektif.

b. Pola Penerima

Pola ini berbasis pada penerima (*the receiver*). Pola “*Receiver*” ini berasumsi bahwa komunikasi cukup mengutamakan satu unsur saja, penerima. Karena komunikasi itu dimulai ketika ada pesan yang dikirim, jika pesan-pesan itu diterima sebagai pesan yang bermakna bagi penerima maka komunikasi telah berlangsung.

c. Pola Perilaku Komunikasi

Pola ini mengemukakan bahwa ideal komunikasi harus melibatkan pesan yang sengaja dikirim dan berhasil diterima, meskipun hal ini tidak terjadi secara nyata dalam situasi komunikasi. Pola “*Behavior*” ini menyatakan bahwa inti komunikasi itu terletak pada perilaku manusia, ini berasumsi bahwa semua aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan itu

dilakukan dengan sengaja dan bertujuan tertentu, akibatnya hubungan diantara mereka telah dianggap sebagai tindakan komunikasi.

d. Pola Linear

Pola ini sering disebut sebagai pola dasar, sekaligus sebagai pola yang paling dikenal dalam komunikasi. Pola linear ini menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan dua pihak, yaitu pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi dikatakan cukup apabila satu orang mengirimkan pesan dan orang lain menerima pesan tersebut.

e. Pola Interaksional

Pola ini berasumsi bahwa pengirim “mengkodekan” pesan melalui *encoding*, demikian juga penerima “mengkodekan” pesan melalui *decoding* dan mengembalikan pesan tersebut sebagai umpan balik (*feedback*). Pola interaksional ini juga menampilkan berbagai unsur lain dalam proses interaksi, yaitu, saluran atau media, dan lingkungan fisik seperti gangguan, dan lain-lain.

f. Pola Kekuasaan

Pola komunikasi ini menekankan bahwa komunikasi di tunjukan oleh hubungan kekuasaan dimana para partisipan tidak hanya melakukan komunikasi yang berdaya pengaruh pada suatu situasi tertentu tetapi dalam sebagian besar situasi, termasuk komunikasi dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

g. Pola Budaya

Pola *cultural* menempatkan budaya ditengah-tengah sebuah proses komunikasi. Komunikasi terjadi karena budaya, artinya jika para partisipan tidak mempunyai komunikasi. Kebudayaan merupakan pusat dari peranan komunikasi karena dari budaya setiap orang dapat memahami kode-kode pesan verbal dan non verbal. Komunikasi budaya melibatkan pula transmisi dan

negosiasi dimana dibentuk oleh praktik-praktik budaya pengirim dan penerima.²⁵

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi mampu di pahami secara jelas.

Menurut Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Rogers menyampaikan komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Raymond S. Ross berpendapat bahwa komunikasi (intensional) adalah proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator. Sedangkan Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante mengemukakan komunikasi adalah transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.²⁶

Kata komunikasi yang berasal dari bahasa Inggris “communication” yang mengandung kata Latin *communis* yang berarti “sama”, Istilah pertama (*Communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, dalam Ensiklopedia umum diartikan sebagai “Perhubungan” sedangkan ada yang berasal dari perkataan latin yaitu : *Communicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberi.

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, Tinjauan terhadap beberapa model dasar, Jakarta: pt fajar interpretatama mandiri, 2015. hlm.60-64.

²⁶ Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Hlm 68-69.

Communico, yang berarti membuat sama.

Communicatio, yang berarti sama makna.

Kata sifatnya adalah *communis* yang artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya *communicare* artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah. Komunikasi merupakan proses yang secara umum digunakan manusia dalam melakukan interaksi sosial. Hal ini diperkuat oleh sarjana-sarjana yang menekuni Ilmu Komunikasi berikut diantaranya:

Carl I. Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah Proses dimana seseorang menyampaikan perangsang-perangsang untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain. Sehingga orang yang memberi pesan dengan yang menerima pesan tidak menyamakan maknanya, maka tidaklah terjadi komunikasi yang komunikatif.²⁷

Sebagaimana dikutip oleh Roudhonah dari William Albiq, mengatkan dalam bukunya *public opinion* bahwa komunikasi adalah “Proses pengoperan lambing-lambang yang berarti diantara individu-individu ”.²⁸

a. Komunikasi Verbal

Verbal adalah semua jenis *symbol* yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.

b. Komunikasi Non Verbal

Non Verbal merupakan semua isyarat yang bukan kata-kata, alenia menurut Leri A. Samopa dan Richad E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rancangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh inividu, dan pengguna lingkungan yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak

²⁷ Rhoudhonah, *Ilmu Komunikasi, Defisini dan Karakteristik Komunikasi*, (Depok, Rajawali Pers, 2019), hlm. 21.

²⁸ Rhoudhonah, *Ilmu Komunikasi, Defisini dan Karakteristik Komunikasi*, (Depok, Rajawali Pers, 2019), hlm. 22.

disengaja, sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.²⁹

c. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola Komunikasi adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sedangkan menurut Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, pola atau model adalah proses membantu merumuskan suatu teori dan menyarankan hubungan.

Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu.³⁰ Sedangkan hal ini yang dijelaskan tentang pola komunikasi menurut Effendy, pola komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (Approach) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan Kondisi³¹.

1. Pola Komunikasi

Menurut Godron Wisman dan Leri Barker, mengemukakan bahwa pola komunikasi mempunyai tiga fungsi:

- a. Melukiskan proses komunikasi.
- b. Menunjukkan hubungan visual.
- c. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Hal lain juga disampaikan oleh Deutsch menyebutkan bahwa model itu mempunyai empat fungsi:

²⁹ Dedi mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar, komunikasi verbal dan non verba*, (Bandung, PT. Remaja ros dakarea,2005), hlm. 237 & 307.

³⁰ Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 116.

³¹ Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.

- a. Mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati.
- b. Behuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui).
- c. Prediktif, memungkinkan peramal dari skadar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenan dengan kapan dan banyak.
- d. Pengukuran, mengukur phenomena yang diprediksi³².

d. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian

Komunikasi interpersonal (antar pribadi) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Untuk memahami konsep dan makna komunikasi interpersonal maka dibawah ini mengutip definisi menurut para ahli dari beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Menurut Operrario dan Fiske mendefinisikan untuk membedakannya dengan jenis (konteks, level) komunikasi yang lain maka kita berpatokan pada beberapa aspek antara lain, jumlah komunikator atau komunikan, kedekatan fisik, sifat kegeseran umpan balik jumlah saluran sensoris yang digunakan, derajat formalitas, dan hakikat tujuan komunikasi.
- b. Miller mendefinisikan komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu.
- c. Joseph A.Devito memberikan pengertian interaksi verbal dan non verbal atara dua orang yang saling bergantung satu sama lain.
- d. Tan dan Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

³² Dedi mulyana, *ilmu omunikasi suatu pengantar, komunikasi verbal dan non verba*, (Bandung, PT. Remaja ros dakarea,2005), hlm. 122-123.

- e. Hartley mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan baik melalui verbal dan non verbal.
- f. Beebe dan Redmond mendefinisikan bahwa bentuk khas dari komunikasi manusia yang tidak hanya mendefinisikan komunikasi yang terjadi oleh sejumlah orang tetapi juga oleh kualitas manusia.
- g. Canary, Cody, dan Manusov mendefinisikan komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang terbatas dan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan tertentu melalui interaksi dengan orang lain.
- h. Wiryanto memberikan pemahaman bahwa komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.
- i. Trenhold dan Jensen komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi diad dimana ada dua individu yang berbagai peran sebagai pengirim dan penerima, kemudian menjadi terhubung melalui kegiatan dan saling menciptakan makna.
- j. Febrina mendefinisikan interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antara individu didalam kelompok kecil.³³

Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi ini bisa juga dikatakan sebagai komunikasi percakapan atau dialog. Dialog tersebut merupakan suatu contoh terjadinya pemusatan menuju paham bersama mengenai “pengetahuan”.

Dialog merupakan jalan keluar yang kuat untuk menimbulkan perubahan-perubahan bersama tetapi syaratnya adalah jika peserta bersedia menilik kembali segi pandangan masing-masing dengan

³³ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 26-27.

mempertimbangkan segi pandangan peserta lainnya. Dan semua peserta harus bersedia merubah.³⁴

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pemikiran yang terkandung dalam beberapa perspektif tersebut, Judkins dan Joel Roby Bergstrom mengungkapkan bahwa ada begitu banyak variasi *define* “Komunikasi Interpersonal”, dan variasi itu sangat tergantung dari sudut pandang, atau bagaimana pada definisi itu ditekankan.³⁵

2. Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Adapun unsur-unsur komunikasi interpersonal sebagai berikut:

a. Pengirim atau Sumber

Sumber atau pengirim dalam komunikasi interpersonal merupakan tempat asal informasi, atau orang menjadi sumber pencipta pesan. Peran pengirim dan penerima tampil secara bergantian, stimulan dan terus menerus. Pada umumnya pengirim pesan memiliki:

The idea, atau gagasan, maksud yang ingin disampaikan.

Conveying the message, berbagai cara untuk menyampaikan pesan, misalnya secara lisan, tertulis atau melalui sarana lain.

Interpretation, kemampuan untuk menafsirkan pesan sehingga lebih mudah di sampaikan kepada penerima, dengan harapan agar penerima dapat mensandi balik pesan itu kepada pengirim.

b. Encoding

Merupakan proses untuk menjadi pesan yang hendak dikomunikasikan itu kedalam bentuk yang dapat

³⁴ Rhouhonah, *Ilmu Komunikasi, Defisini dan Karakteristik Komunikasi*, (Depok, Rajawali Pers, 2019), hlm. 141.

³⁵ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 30.

dikirim sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima secara baik, benar dan lengkap.

c. Pesan

Pesan adalah apa yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima.

d. Saluran

Saluran adalah sarana dimana pesan bergerak dari sumber kepada penerima, bergerak dari satu tempat yang lain, dari satu orang ke orang yang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi.

e. *Decoding*

Decoding merupakan proses yang dilakukan oleh penerima (*decorder*) untuk menyandingkan pesan sesuai dengan apa yang dia terima. Atau *Decoding* adalah penafsiran pesan oleh penerima (*decorder*) agar pesan tersebut bermakna sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim.

f. Penerima

Penerima adalah Destination atau arah yang dituju oleh pengirim, dalam komunikasi interpersonal, orang yang mengonsumsi atau menjadi tujuan akhir dari pemrosesan pesan di sebut penerima.

g. Gangguan

Gangguan adalah hambatan bagi kelancaran proses pengirim pesan dari pengirim kepada penerima. Contoh, sumber gangguan adalah persepsi, informasi yang berlebihan, kesulitan semantik atau perbedaan budaya.

h. Umpan Balik

Umpan balik adalah reaksi atau respons yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim.

Reaksi atau respons juga bisa berbentuk verbal atau non verbal.

i. Konteks

Konteks adalah menerangkan situasi dan kondisi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi, misalnya konteks komunikasi interpersonal, kelompok kecil, organisasi, public dan konteks komunikasi massa.³⁶

3. Tujuan Komunikasi interpersonal

Tujuan adalah sesuatu yang abstrak atau konkret yang harus diakui keberadaannya, karena itu dia merupakan hasil yang diantisipasi atau yang dimaksudkan untuk dicapai atau diperoleh, dia dijadikan sebagai arahan atau sasaran dari rencana tindakan kita.³⁷

Tanpa membedakan keberadaan komunikasi pada semua level maka pada prinsipnya semua komunikasi, mulai dari komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi public dan komunikasi massa, mempunyai tujuan dan fungsi komunikasi yang sama.

a. Mengungkapkan perhatian kepada Orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain ini bahkan terbilang “basa-basi”.

³⁶ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 65-72.

³⁷ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 75.

b. Menemukan diri sendiri

Seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan, “*Gajah di pelupuk mata tidak tampak, namun kuman di sebrang lautan tampak*”. artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya.

d. Membangun memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang besar⁵ adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan, “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit”. maksudnya kurang lebih bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah menginginkan agar ada perubahan sikap dan perilaku anaknya sehingga sang anak meningkatkan intensitas belajar, dan mengurangi ketergantungan.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Seorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah dan salah interpretasi.

h. Memberikan bantuan

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis terapis menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Contoh, seorang mahasiswa berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan sebagainya.³⁸

4. Teori Komunikasi Interpersonal

a. Teori Interaksionisme Simbolik

Simbolik merupakan perspektif teoritis amerika yang nyata dikembangkan oleh para ilmuwan psikologi sosial di Universitas Chicago, yang berakar pada filsafat pragmatis. Ini merupakan perspektif yang luas dari pada teori yang spesifik dan berpendapat bahwa komunikasi manusia terjadi melalui petukaran lambang-lambang beserta maknanya.³⁹

f. Komunikasi Interpersonal Sebagai Sistem

³⁸ Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19-22.

³⁹ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 188.

Geoffrey Gordon mendefinisikan system sebagai suatu agregasi atau kumpulan objek-objek yang terangkai dalam sebuah pola interaksi dan saling ketergantungan yang teratur. Togar M. Simatupang menyebutkan lima unsur utama yang terdapat dalam *system* yaitu:

- a) Elemen atau bagian-bagian
- b) Adanya interaksi atau hubungan antarelemen-elemen atau bagian-bagian
- c) Adanya sesuatu yang mengikat elemen-elemen atau bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan
- d) Terdapat tujuan bersama, sebagai hasil akhir
- e) Berada dalam suatu lingkungan kompleks

Komunikasi interpersonal sebagai *system*, berarti apabila dikaji secara seksama, dalam proses komunikasi itu juga terdapat komponen input, proses, dan produk. Input adalah komponen penggerak, sumberdaya awal yang menggerakkan proses komunikasi interpersonal, misalnya: harapan dan aturan. Tubs dan moss menegaskan bahwa harapan dan aturan menggerakkan manusia untuk berkomunikasi. Tidak ada dua orang manusia bagaimanapun akrabnya hubungan mereka, benar-benar hidup terlepas dari aturan-aturan dan harapan-harapan masyarakat. Elemen input juga menggerakkan proses komunikasi interpersonal ialah adanya persepsi interpersonal dan konsep diri. Manusia adalah makhluk berfikir yang memiliki nalar rasional untuk menilai segala stimuli, disamping itu, manusia juga mempunyai ukuran kepatutan dalam berperilaku yang bersumber dari konsep diri.⁴⁰

⁴⁰ Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 55-56.

e. Pola Komunikasi Lingkar Maiyah Galuh Kinasih

David K. Berlo, dalam Miller yang telah mempopulerkan Pola Komunikasi Sirkular lebih dari 4 Tahun yang lalu merupakan Jika kita menerima konsep dari suatu proses, kita memandang bahwa peristiwa dan hubungan adalah suatu proses yang dinamis, terus menerus, berubah secara terus menerus, berlanjut. Ketika kita menyatakan komunikasi sebagai proses, itu juga berarti bahwa komunikasi tersebut tidak mempunyai suatu permulaan, suatu akhir, suatu urutan yang telah ditetapkan. Komunikasi tidaklah statis/diam/tetap, tetapi komunikasi itu bergerak. Unsur-unsur di dalam suatu proses saling berhubungan; masing-masing mempengaruhi satu sama lain. Lalu dikembangkan oleh Charles E. Osgood dan Wilbur Schramm bahwasanya teori sirkular menerangkan setiap pesan yang disampaikan akan langsung dapat diterima oleh si komunikasikan, teori ini sama dengan teori pemasaran. Kata sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling, dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikasikan ke komunikator, sebagai penentu keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dengan komunikasikan.⁴¹

Titik pemusatan komunikasi sirkular yang ada dalam definisi komunikasi secara luas adalah bahwa komunikasi merupakan sebuah proses. Orientasi pengertian komunikasi sebagai suatu proses adalah bahwa komunikasi itu proses yang kompleks, berlanjut atau *continue* dan tidak bisa berubah dengan sendirinya. Itulah yang menyebabkan bahwa komunikasi selalu berkembang dari waktu ke waktu.

David Kaberlo, dalam Miller yang mempopulerkan gagasan ini, lebih dari 40 tahun yang lalu, menyatakan:

⁴¹ Iis Dewi Lestari, Marista Christina Shally K, Meryana Chandri Kustanti, "Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Talking School For Public Speaking and Tv Presenter Jakarta", dalam jurnal, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 6 No. 1 Maret 2019, hal. 13-24.

“Jika kita menerima konsep dari suatu proses, kita memandang bahwa peristiwa dan hubungan adalah suatu proses yang dinamis, terus menerus, berubah secara terus menerus, berlanjut. Ketika kita menyatakan komunikasi sebagai proses, itu juga berarti bahwa komunikasi tersebut tidak mempunyai suatu permulaan, suatu akhir, suatu urutan yang telah ditetapkan. Komunikasi tidaklah statis/diam/tetap, tetapi komunikasi itu bergerak. Unsur-unsur di dalam suatu proses saling berhubungan; masing-masing mempengaruhi satu sama lain”.⁴²

Schramm memberikan tiga pemahaman mengenai gambaran, tetapi untuk mengurai Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular yaitu :

1. Pola Komunikasi Konvergen atau Interaktif

Pola komunikasi interaktif atau konvergen biasa dikenal dengan diagram ven, setiap lingkaran menunjukkan ruang kehidupan yang berbeda dari setiap partisipasi komunikasi. Macam dari pola komunikasi sirkular ini memiliki pengalaman yang sama dan memahami persamaan satu sama lain.

2. Pola Komunikasi Helix

Pola komunikasi helix adalah pola yang dipelajari untuk partisipan itu bergerak menuju kearah satu titik bersama dalam artian memahami pesan masing-masing, atau partisipan mungkin bergerak menuju kearah yang lain. Pola komunikasi helix memiliki konvergen yang terjadi dalam satu kurun waktu, tetapi konvergen bukan berarti tidak sepakat. Pola komunikasi helix selalu menimbulkan negoisasi dalam berinteraksi, bahwasanya setiap komunikasi akan selalu menempatkan interaksi pada konsep pengetahuan diri masing-masing.

3. Pola Komunikasi Zigzag

⁴² Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Model Komunikasi Sirkular, (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007), hlm. 28-29.

Pola komunikasi zigzag adalah komunikasi yang diembuskan oleh banyak sumber dengan banyak pesan dalam dan diterima oleh banyak penerima serta membawa banyak implikasi. Selain negosiasi, di dalam pola komunikasi juga terdapat pertukaran tanda-tanda informasi, apakah verbal, nonverbal atau pun paralinguistic (Intonasi atau tinggi rendahnya suara). Oleh karena itu partisipan-partisipan dalam suatu situasi komunikasi memerlukan waktu untuk meyakinkan diri bahwa partisipan yang lain sedikit banyak memahami apa yang mereka maksudkan. Peluang didalam pola komunikasi zigzag lebih panjang untuk memahami satu sama lain dengan lebih baiknya diperbesar interaksi.⁴³



IAIN PURWOKERTO

⁴³ Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Model Komunikasi Sirkular, (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007), hlm. 28-29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamat pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁴

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus dan penelitian lapangan. Studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terahir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴⁵

Sumadi Suryabrata mendefinisikan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, masyarakat. Diperkuat dengan ciri-ciri yang telah dirumuskan oleh Sumadi Suryabrata sebagai berikut:

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.2-4.

⁴⁵ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian, Jenis-jenis Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.8.

1. Penelitian Kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup peneliti itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja: studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.
2. Dibanding dengan studi *survei* yang cenderung untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar, studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi jumlah yang besar jumlahnya.

B. Lokasi Penelitian

Secara umum studi kasus memberikan keleluasan untuk mampu mengakses secara mendalam, intensif, detail dan komprehensif terhadap unit sosial yang diteliti. Lokasi penelitian yang dimaksud penulis yaitu Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih di Terminal Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Lexy J Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Hal lain disampaikan mengenai subjek penelitian oleh Saefudin Azwar mendiskripsikan, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu variable-

⁴⁶ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*: subjek penelitian, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.132.

variabel yang diteliti.⁴⁷ Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mendiskripsikan subjek dalam penelitian ini adalah penggiat dan Jamaah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih.

Data informan bahwasanya didalam terdapat beberapa orang yang berperan sebagai penggiat (anggota inti), yang telah lama bergabung dalam Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih dan diantaranya memiliki tanggung jawab peran masing-masing sesuai dengan hal yang mampu dia lakukan selama sinau bareng berlangsung. Guna untuk memaksimalkan kondisi berlangsungnya *maiyyahan* terlaksana dengan baik. Baik penggiat dan jamaah *Maiyyahan* yang datang dan berasal dari kelompok dan latarbelakang yang berbeda-beda. Diantara mereka ada yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Diantara mereka ada yang Berlatar Belakang Ustad, Dosen, Pengusaha, Pegiat Sosial, Seniman dan sebagainya.

Tabel 3.1

Daftar Informan Pegiat		
No	Nama	Jabatan
1.	Afkar Amiq Wahyudiana	Ketua Umum Lingkar <i>Maiyah</i> Galuh Kinasih
2	Mudrik Al-Maghribi	Key Informan
3.	Dimas Indianto	Seniman
4	Faturrohman	Notulen
5	Muhammad Naji	Moderator dan Kameramen

⁴⁷ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Subjek Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm.8.

Adapun yang menjadi informan dari jamaah Lingkak Maiyah Galuh Kinasih sebagai berikut (sample diambil berdasarkan jenjang profesi).

Tabel 3.2
Daftar Informan Jamaah Lingkak Maiyah Galuh Kinansih

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Agus Miftah	33	Pengusaha
2	M. K. Nur Seha	29	Pengusaha
3	Baihantara	28	Aktivis
4	Yuni Suprpto	33	Dosen
5	Sama'i	47	Pengusaha
6	Amar Wahid	27	Buruh Lepas
7	Tomi Kurniawan	28	Karyawan
8	Muhammad Fajrul Izzi	25	Pengusaha

2. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa focus masalah penelitian yang akan diteliti. Yang Menjadi Objek penelitian adalah Lingkak maiyah Galuh Kinansih dalam melakukan proses sinau bareng menggunakan Pola Komunikasi Interpersonal.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis adalah dari:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁸ Disini penulis melakukan observasi, wawancara langsung untuk mendapatkan data primer dengan Ketua Umum, Narasumber dan beberapa kawan-

⁴⁸ Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 39.

kawan yang terkait berada di kelompok Lingkar Maiyah Galuh Kinansih di Terminal Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Sumber Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung didapat dari hasil penelitiannya.⁴⁹ Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis dalam bentuk buku, berkas dokumen atau laporan hasil penelitian yang tersedia memiliki relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai jenis data berupa:

1. Observasi

Seperti seharusnya dalam pendekatan alamiah ini, observasi alamiah dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah. Observasi alamiah dapat dilakukan pada paling tidak dua arane (*settings*) yang berbeda, yaitu:

- a. Pada lingkungan alamiah berupa “dunia nyata“ tempat subjek peneliti berada.

⁴⁹ Ibid. hlm 3.

- b. Pada lingkungan alamiah tiruaan (*simulated natural environment*) sehingga subjek penelitian dapat bebas bereaksi secara alamiah akan tetapi tetap dalam batas-batas fenomena yang dikehendaki oleh peneliti.

Observasi alamiah yang diadakan pada lingkungan alamiah dicontokan oleh penelitian mengenai tradisi sosial suatu suku bangsa dengan partisipasi langsung dari pihak peneliti. Peneliti harus membaur diri dalam masyarakat setempat dan mengikuti semua aktivitas sosial yang berlangsung.⁵⁰

Didalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode observasi ini dengan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian berdasarkan perilaku subjek, situasi dan kondisinya, serta yang paling pokok peneliti mengamati bagaimana *Lingkar Maiyah Galuh* kinansih menggunakan pola komunikasi interpersonal saat *Maiyahan* berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui proses penyampaian informasi melalui komunikasi interpersonal. Tambahan mengenai kondisi lingkungan sekitar yang sedang terjadi *pandemic*, dalam melakukan Observasi di tengah *pandemic* peneliti melakukan sebuah Observasi mengenai kegiatan *Lingkar Maiyah Galuh*

⁵⁰ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm. 19-21.

Kinansih dengan meminta izin untuk dimasukan kedalam Group media sosial *Whatsapp*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Menurut Licoln dan Guba Wawancara adlah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lai-lain.⁵²

Adapun jenis wawancara ada dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti telah menyiapkan intrsumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertentu yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan

⁵¹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif: subjek penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

⁵² *Ibid.* hlm 186.

arbiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini dalam hal waktu bertanya dan cara memberi respons, yaitu yaitu jenis ini lebih bebas iramanya.⁵³

Pengumpulan data melalui wawancara ini bisa dilakukan dengan wawancara terstruktur maupun dilakukan dengan wawancara tak terstruktur. Oleh sebab itu dalam Lingkaran Maiyah Galuh Kinansih siapa saja dapat melontarkan sebuah perspektif persoalan dari sudut pandang manapun. Untuk itu peneliti wawancara juga dilakukan terhadap jamaah *maiyah* yang baru bergabung. Untuk mengetahui respons dari jamaah maiyah di Lingkar *Maiyah Galuh Kinansih* itu sendiri. Tambahan mengenai kondisi lingkungan sekitar yang sedang terjadi *pandemic*, dalam melakukan Wawancara di tengah *pandemic* peneliti melakukan sebuah Wawancara mengenai *Lingkar Maiyah Galuh Kinansih* dengan meminta nomor telepon pribadi lewat group *Whatsapp* yang bersangkutan dan melakukan *door to door* kerumah masing-masing Informan, bagi yang jauh melakukan wawancara dengan menggunakan *chat* pribadi berbentuk teks.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

⁵³ Ibid, hlm 190-191.

karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat, autobiografi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran umum proses-proses yang terjadi terhadap selama Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih melakukan kegiatan *Sinau Bareng* di Terminal Bumiayu. Yang didalamnya terdapat ketua umum simpul Bumiayu, jumlah Jamaahnya, Struktur Organisasinya. Serta apa saja yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian ini juga menjadi penguat apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.⁵⁴

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵ Oleh karena itu triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data

⁵⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.73.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Triangulasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁷

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dicari melalui abstraksi. Dalam hal ini dilakukan penulis setelah mengumpulkan data yang ada kemudian mereduksi dengan melakukan pilihan-pilihan analitis, mentransformasikan data, membuat rangkuman, pengkodean, menyeleksi data dalam pengembangan ceritanya sebagai proses terus menerus hingga laporan ahir lengkap.

b. Penyajian Data

⁵⁶ Ibid., hlm.332.

⁵⁷ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* . Pengertian Analisis Data Kualitatif. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.120.

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama penelitian bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. Penelitian Kualitatif. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

a. Kronologi Terbentuknya Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

Komunitas Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih tidak terbentuk dengan sendirinya dan memiliki sejarah yang panjang, melainkan terinspirasi dari kelompok/kumpulan pengajian Cak Nun. Komunitas Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih merupakan salah satu bagian dari simpul *Maiyah* yang berada di wilayah Brebes Selatan tepatnya di Bumiayu. Sehingga berbicara mengenai Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih tidak terlepas dari *Maiyahan* mocopat syafaat, juguran syafaat, dll. Dalam konteks penelitian ini spesifik pada simpul *Maiyah* di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih agar tidak ada *kesimpang-siuran* dalam penelitian.

Awalnya kami adalah kelompok bermain yang kebetulan sering ikut sinau bareng di mocopat syafaat selama 2 tahun, setiap bulan tanggal 17 masehi saya berangkat dari Bumiayu ke Jogja guna mengikuti kegiatan rutin sinau bareng di mocopat syafaat. Setelah itu nampaknya banyak yang saya temui orang-orang Bumiayu yang mengikuti kegiatan rutin mocopat syafaat dan mereka ada juga yang menjadi penduduk sementara di Jogja, ada yang menjadi pekerja ada yang menjadi mahasiswa. Serta ada juga

yang terinspirasi oleh tontonan di youtube dengan bahasa-bahasa sederhana yang selalu membicarakan realitas sosial dengan membawa sikap penasaran untuk datang menemui Cak Nun. Setelah selesai mocopat syafaat kami biasanya yang bertemu di sana sering duduk, ngopi, rokoan sambil membahas seberapa banyak teman-teman di Bumiayu yang mempunyai frekuensi yang sama yaitu seneng sinau bareng di *Maiyah*. Dan pada akhirnya kami memutuskan untuk terlebih dahulu membuat grup instagram, setelah membuat instagram kurang lebih satu tahun banyak yang mengirim pesan untuk meminta kumpul bareng. Setelah itu mencoba ditindak lanjuti silaturahmi para jama'ah *Maiyah*, pada saat itu kami sepakat untuk membuat grup Whatsapp terlebih dahulu kemudian dari grup Whatsapp kami sering memberikan kabar untuk pergi bersama mengikuti kegiatan *Maiyahan* di Mocopat Syafaat. Dari 30 anggota meminta untuk kumpul pertama pada 21 Juni 2017 di rumah makan sambel leyeuh Bumiayu, dari perkumpulan membuahkan hasil tentunya dengan penambahan nama ' Galuh Kinasih '.⁵⁹

b. Kronologi Pemberian Nama Galuh Kinasih

Telah dibahas sebelumnya bahwa Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih terbentuk dari kelompok bermain yang biasanya melakukan kegiatan sinau bareng di Mocopat Syafaat Jogjakarta.

⁵⁹ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri LInk Afkar Amiq.

Galuh Kinasih di ambil karena kita meniru simpul-simpul yang lainnya dengan mengedepankan kearifan local.⁶⁰

Kata “Galuh” dapat di pahami secara umum berasal dari bahasa sansekerta yang berarti permata. Kata “Galuh” juga di pahami identik dengan “Galih” (*qolbu*), sehingga ada ungkapan dalam bahasa sunda, “*Galuh Galeuhna Galih*” (Galuh intinya hati-hati atau inti hati adalah Galuh). Ungkapan itu menunjukkan bahwa “Galuh” memiliki makna filosofis yang dalam bahkan dalam beberapa referensi di sebutkan bahwa “Galuh” berarti cantik atau indah: nama itu sejalan dengan nama Bumiayu itu sendiri. Kita tahu, bahwa nama adalah doa. Adalah harapan kedepan, sebagai sebuah usaha *futuristic* dari komunitas kita, dengan nama Galuh yang mengandung makna yang sangat baik, kita akan terdorong untuk senantiasa berproses menuju tingkatan baik. Baik menurut siapa? Tentu, baik menurut Allah SWT dan baik menurut kita sebagai hamba. Pertemuan antara batasan baik dari sisi ilahiyah dan sisi ubudiyah ini akan memproduksi sikap mahmudah. Pun, dalam menimbang penamaan ada satu cipta yang kita inginkan mengangkat local *wisdom*. Bumiayu, konon, terbentuk dari sisa-sisa kerajaan Galuh Purba, yang peninggalannya bisa dibuktikan secara empiris sampai detik ini. Juga melalui *floklor* lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi. Artinya pengambilan nama Galuh

⁶⁰ Wawancara Muhammad Naji pada tanggal 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

adalah usaha kita untuk kembali mengenang masa lampau, mengangkat kembali peradaban silan, agar kita dekat dengan sejarah, agar kita kelak tidak salah arah. Dibelakang kata Galuh kita sepakati “Kinasih”. Kinasih berasal dari kata “kasih” dengan sisipan “im”. Atau dalam bahasa Arab Rahman. Kenapa bukan Rahim? Jika kita merujuk pada kata Basmallah yakni “*bismillahi kelawan nyebut asmane Allah, sifate Allah arrohmani kang paring welas asih ing dalem dunya lan akhirat belaka*”. Maka dikandung maksud bahwa Rahman adalah sifat kasih sayang Allah kepada semua makhluk, di sini ada universalitas, berbeda dengan Rahim yang lebih spesifik kepada “yang di ridhainya” saja. Maka dengan mengambil nama Kinasih, spirit kasih sayang akan senantiasa berpijar di komunitas ini, dengan tanpa memandang perbedaan, tetu dengan kesadaran heterogenitas yang tinggi, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap pluralism dan multikulturalisme. Semoga, dengan semangat mengembalikan diri pada kearifan lokal, dengan menyeimbangkan Agama Vis a Vis Budaya, kita akan menuai spirit kebersamaan untuk mencapai tujuan utama yakni menjadi manusia.⁶¹

c. Struktur Kepengurusan Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu

sebenarnya tidak ada data yang tertulis mengenai struktur kepengurusan pada kelompok Lingkar Maiyah Galuh Kinasih,

⁶¹ Observasi dengan Dimas Indianto pada tanggal 15 Januari 2020 di Terminal Baru Bumiayu.

tetapi karena ini memang keperluan penelitian secara langsung peneliti meminta agar tetap menyampaikan struktur kepengurusan sesuai dengan tugas kerja dari setiap anggota, pegiat pada saat dilaksanakannya *Maiyahan*.

Dibawah ini adalah Tabel pegiat yang aktif pada saat dilaksanakannya *Maiyahan*. Adapun keseluruhan pegiat dalam grup Whatsapp ada 10 pegiat namun hari ini 3 pegiat telah pergi keluar kota disebabkan oleh pekerjaan. Jumlah pegiat yang masih aktif hari ini ada 7 pegiat. Dan di dalam grup Whatsapp Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih jumlah yang tercatat hari ini total 121 anggota. Dan penulis hanya menuliskan 7 anggota pegiat saja yang menurut penelitian dengan informan sangat aktif dan berperan dalam proses jalannya *Maiyahan*.

Tabel 4.1

Daftar Nama Pegiat Aktif

No	Nama	Tugas
1	Afkar Amiq Wahyudiana	Ketua Umum Lingkar Maiyah Galuh kinasih
2	Mudrik Al Maghribi	Key Informan
3	Dimas Indianto	Key Informan
4	Muhammad Naji	Moderator
5	Tomi Kurniawan	Penyaji Musik
6	Amar Wahid	Humas
7	Behantara	Perlengkapan

d. Visi dan Misi Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

1) Visi Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

Visi Merupakan Proyeksi atau cita-cita dari sebuah Kelompok, Organisasi dimasa yang akan datang. Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih memiliki visi yaitu Mewujudkan anak muda yang gemar Diskusi

2) Misi Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

- a) Menyatukan seluruh pemuda-pemudi semua background
- b) Menciptakan suasana diskusi yang santai

2. Aktivitas Komunitas

Dalam rangka mencapai kebermanfaatan secara lebih luas untuk seluruh menutupi sikap manusia wajib yang telah di turunkan dari Allah Swt terhadap manusia yang lainnya, Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih menyusun berbagai kegiatan baik yang dilaksanakan secara berkala maupun rutinan, adapun kegiatan tersebut adalah:

- a. Rutinan *Maiyahan* merupakan suatu kegiatan besar Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih yang dilaksanakan pada setiap bulan setiap tanggal 15 masehi yang dulu dilaksanakan muter-muter setiap kecamatan dan ahirnya kurang lebih 2 tahun bertempat di Terimal Baru Bumiayu, sampai saat ini Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih sudah melaksanaka kegitan rutinan 35 kali sejak berdirinya pada tanggal 21 Juni 2017. Kegiatan rutinan *Maiyahan* sama sekali tidak menggantungkan diri dengan kehadiran caknun, “malahan saya selalu memegang perkataan mbah nun yang berbunyi “*Nek koe Maiyahan mergo aku mending koe rausah maiyahan* “ jadi ada tidaknya caknun harus tetap berjalan.⁶² Hal itu untuk memenuhi kebutuhan ruang sinau bareng mereka menggunakan tokoh-tokoh lokal hal itu di sesuaikan dengan tema yang mereka sepakati untuk

⁶² Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri Link Afkar Amiq.

dibahas, jadi setiap tema memiliki tokoh-tokoh yang memang dianggap lebih dulu mengetahui dalam hal yang disampaikan. Sehingga siapapun bisa menjadi narasumbernya.

Para pegiat yang berjumlah tujuh orang ini selalu merumuskan kegiatan *Maiyahan* agar mampu dipahami orang banyak, sikap sinau yang selalu tertanam didalam para pegiat menjadi landasan untuk selalu menerima beberapa pelajaran dari setiap proses termasuk perumusan penyelenggaraan kegiatan *Maiyahan*. Siapa saja, *Maiyah* Galuh Kinasih sangat membuka ruang bagi siapapun yang ingin menguji kesadaran dan kekeliruannya dalam melihat kebenaran.⁶³ Para pegiat merumuskan segalanya mulai dari Pra acara yaitu pencarian tema yang sesuai dengan situasi hari ini, yang sama dirasakan. Materi ini digunakan untuk mengelola forum, untuk mengoptimalkan agar jamaah maiyah yang berkumpul merasa aman, merasa harmonis satu sama lain. Hasil pengelolaan acara sama seperti *Maiyahan* yang dilakukan di setiap acara *Maiyah* yang lainnya. Yang bisa dilihat pada tabel 4.2. Sebagai berikut :⁶⁴

Sesi	Waktu	Acara	Pegiat
Pra Acara	08.00 - 09.00	Permainan Musik	Group Musik Tomi Cs

⁶³ Wawancara dengan Amar Wahid melalui media sosial whatsapp pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 19.01 Wib.

⁶⁴ Observasi Rutinan Kumpul Pegiat di Warung Sakalibel Bumiayu pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 20.30.

1	09.00 – 10.20	Pembukaan, Sholawat bersama, perkenalan jamaah dan pembahasan isu-isu hari ini serta respon jamaah	Muhammad Naji
2	10.20 – 10.50	Sesi kedua diisi dengan penggalan isu tema yang dilakukan oleh seluruh pegiat dan jamaah maiyah dari perspektif manapun.	Narasumber dan Jama'ah <i>Maiyah</i>
3	10.50 - 11.10	Sesi ketiga diisi dengan break sejenak dengan penampilan Keseniana dari temen-temen jamaah	Tomi Cs
4	11.10- 11.40	Sesi keempat melanjutkan diskusi, sekaligus memperdalam isi dari tema	Narasumber dan Jama'ah <i>Maiyah</i>
5	11.40- 11.50	Pemaparan dari moderator hasil perspektif yang dilakukan oleh seluruh narasumber dan jamaah lainnya yang merespon	Moderator Muhammad Naji
Penutup		Sholawatan, music akustik, serta bersalaman, foto bersama, bersih-bersih lokasi bersama.	Bersama-sama Seluruh Jama'ah <i>Maiyah</i>

Table 4.2 Susunan Acara dan Tanggung Jawab

Selain selalu mengedepankan pembenahan atau evaluasi di dalam lingkaran *sinau bareng*, pegiat Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih juga selalu melebarkan jaringan ke simpul-simpul yang lain, saling tukar informasi mengenai proses dan problem di dalamnya. Salah satunya belajar pada poci *maiya*, *juguran syafaat* atau simpul lain. Dengan

didasarkan komunikasi yang baik antara pegiat, para pegiat Lingkaran *Maiyah* Galuh Kinasih mengadopsi beberapa hal yaitu mengenai tema setiap maiyahan, proses pembuatan muqoddimah dan lain-lain.⁶⁵

f. Hasil Pembahasan

a. Pola Komunikasi Interpersonal Lingkaran *Maiyah* Galuh Kinasih

David K. Berlo, dalam Miller yang telah mempopulerkan Pola Komunikasi Sirkular lebih dari 4 Tahun yang lalu merupakan Jika kita menerima konsep dari suatu proses, kita memandang bahwa peristiwa dan hubungan adalah suatu proses yang dinamis, terus menerus, berubah secara terus menerus, berlanjut. Ketika kita menyatakan komunikasi sebagai proses, itu juga berarti bahwa komunikasi tersebut tidak mempunyai suatu permulaan, suatu akhir, suatu urutan yang telah ditetapkan. Komunikasi tidaklah statis/diam/tetap, tetapi komunikasi itu bergerak. Unsur-unsur di dalam suatu proses saling berhubungan; masing-masing mempengaruhi satu sama lain. Lalu dikembangkan oleh Charles E. Osgood dan Wibur Schramm bahwasanya teori sirkular menerangkan setiap pesan yang disampaikan akan langsung dapat diterima oleh si komunikan, teori ini sama dengan teori pemasaran.⁶⁶

Rogers, dan Kincaid juga mengembangkan pola komunikasi sirkular adalah Proses terjadinya *feed back* atau umpan balik yang terjadi arus

⁶⁵ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri Link Afkar Amiq.

⁶⁶ Muhammad Akhyar Hasibuan. 2019. "Komunikasi Sirkular", Jurnal Network Media. Vol. 2, No. 1.

dari komunikan ke komunikator itu *response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.⁶⁷ Pada akhir dasawarsa 1960. Sebuah pola komunikasi interpersonal yang mulai mendapatkan dukungan penelitian sehingga pola itu yang biasa dikenal pola komunikasi interaktif dan konvergen. Kemudian teori interaktif tidak di dasarkan pada pola komunikasi linier. ia telah digambarkan secara berbeda-beda oleh beberapa peneliti, Schramm memberikan tiga pemahaman mengenai gambaran, tetapi untuk mengurai Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular pada Kelompok Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih penulis menggunakan klasifikasi dua pola komunikasi sirkular sebagai analisis data yaitu , pola komunikasi interaktif atau konvergen, pola komunikasi helix dan pola zigzag komunikasi interaktif.

1. Pola Komunikasi Interaktif atau Kovergen

Pola komunikasi interaktif atau kovergen biasa dikenal dengan diagram ven, setiap lingkaran menunjukkan ruang kehidupan yang berbeda dari setiap partisipasi komunikasi. Macam dari pola komunikasi sirkular ini memiliki pengalaman yang sama dan memahami persamaan satu sama lain. Hal ini di juga sama yang disampaikan oleh Muhammad Naji:

⁶⁷ Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Model Komunikasi Sirkular, (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007), hlm. 28-29.

“ Menjadi Alternatif atau jalan lain bagi semua anggotanya menuju Tuhan dengan caranya sendiri tanpa merugikan orang lain”.⁶⁸

Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Mudrik Al-Maghribi terkait pola yang di lakukan saat kegiatan melingkar atau *sinau bareng* yaitu:

“ Tujuan persisnya saya kurang tahu, karena saya bukan orang yang pertama dari awal yang saya tahu hanya sebatas orang-orang yang mengagumi cara berfikir Cak Nun ”⁶⁹

Pola komunikasi interaktif atau kovergen juga mempengaruhi seseorang yang memiliki kesamaan, artinya setiap pengalaman akan sangat tampak sekali memiliki kesamaan dari tata cara ia menyampaikan sebuah bentuk pengalaman lain, kekuatan yang paling terlihat yaitu bagaimana seseorang mampu melihat peristiwa perubahan dan peningkatan keyakinan beragama dalam agama yang sama setelah sekian lama mengikuti pengajian *maiyyah*, subjek semakin mengerti konsep cinta segitiga yang didapatkannya pada *maiyyah*, bahwa rasululloh adalah kekasih Allah dan sangat penting bagi manusia untuk selalu mendekatkan diri pada rasululloh agar memudahkan jalan baginya menuju Allah.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

⁶⁹ Wawancara dengan Mudrik Al-Maghribi pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 21.30 wib di Angkringan Jablodeng Bumiayu

⁷⁰ Wahyuni, H, dan Achmad, MM. 2015. “ Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyyah Gambang Syafaat Semarang “, Jurnal Empati. Vol. 4, No. 1.

2. Pola Komunikasi Helix

Pola komunikasi helix adalah pola yang dipelajari untuk partisipan itu bergerak menuju kerah satu titik bersama dalam artian memahami pesan masing-masing, atau partisipan mungkin bergerak menuju kearah yang lain. Pola komunikasi helix memiliki konvergen yang terjadi dalam satu kurun waktu, tetapi konvergen bukan berarti tidak sepakat.

Bentuk pemahaman melalui konvergen sama seperti apa yang disampaikan oleh Muhammad Naji:

“ Banyak hal-hal baru karena di LMB siapapun boleh berbicara apapun, sehingga memperkaya sudut pandang dan resolusi pandangan kita dan komunikasinya lebih efektif karena berjalan dua arah ”.⁷¹

Pernyataan serupa juga di benarkan oleh Dimas Indianto yaitu:

“ Konsep berdiskusi ya jadi dirinya sendiri, sesuai pengetahuan yang berbicara sebagai pendengar bisa menyaring apa yang menurut ia dengar tidak semua didengarkan ”.⁷²

Pola komunikasi helix selalu menimbulkan negosiasi dalam berinteraksi, bahwasanya setiap komunikasi akan selalu menempatkan interaksi pada konsep pengetahuan diri masing-masing. Dalam perspektif psikologi asumsi dasar Cak Nun dapat dianalogikan sebagai seorang psikolog beserta narasumber lainnya, dan para jamaah maiyah adalah peserta. Proses bimbingan psikologi dalam maiyah berupa pemberian pencerahan pada jiwa, nasihat-nasihat spiritual dan pesan

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

⁷² Wawancara dengan Dimas Indianto pada tanggal 11 November 2020 di Rumah Dimas Indianto pada pukul 17.45 Wib.

moral yang sarat akan nilai-nilai kearifan hidup serta memberikan frame atau cara pandang yang baru dalam memmanagement diri maupun dalam memmanagement realitas luar diri. Dalam perspektif psikoanalisis kegiatan *Maiyah* dipandang sebagai bentuk pembelajaran hidup yang terarah, bagaimana menjinakkan bahwa manusia yang tak terarah itu, agar tetap dalam jalannya, behavior meihat fitrah manusia untuk senantiasa mencari kebenaran dan menjadikan diri merdeka atas segala permasalahan hidup dan dari perspektif transpersonal, bermayyah berarti: kapanpun, dimanapun, dengan siapapun, dan dalam keadaan bagaimanapun, selalu menjadi manusia yang senantiasa menyatukan diri dengan Ilahi.⁷³

3. Pola Komunikasi Zigzag

Selain negosiasi, di dalam pola komunikasi juga terdapat pertukaran tanda-tanda informasi, apakah verbal, nonverbal atau pun paralinguistic (Intonasi atau tinggi rendahnya suara). Oleh karena itu partisipan-partisipan dalam suatu situasi komunikasi memerlukan waktu untuk meyakinkan diri bahwa partisipan yang lain sedikit banyak memahami apa yang mereka maksudkan. Hal ini di sampaikan oleh Yuni Suprpto :

“ketika kita berdiskusi informasi didapatkan dari semua jamaah maiyah dan pasti jawabannya berbeda-beda mas. Dan bagusny ndak ada kesimpulan yang saklek disitu, para jamaah boleh menyimpulkan sendiri-sendiri ”.⁷⁴

⁷³ Muh. Azizul Mustofa. 2016. “ Mocopat Syafaat dalam Perspektif Psikologi “, Lentera. Vol. 1. No. 1.

⁷⁴ Wawancara dengan Yuni Suprpto, 03 Oktober 2020 pukul 18.34 wib di Rumah Ma'mun Muchjidin Benda.

Pernyataan diatas juga di benarkan mengenai proses interaktif saat menggunakan pola komunikasi zigzag yaitu oleh Muhammad Fazrul izzi:

“ Penting ngga penting bagiku terserah diri sendiri, maiyah itu bisa dibilang,,, kalo bagi saya penting karena seperti dalam maiyah kita mencari apa yang benar bukan siapa yang benar jadi siapapun boleh berpendapat ”.⁷⁵

Jika diatas hanya memberikan tanda-tanda pertukaran informasi verbal atau nonverbal yang diruntut dari dua argument diatas, ada sisi paralinguistic yang terjadi akibat pertukaran informasi melalui pola komunikasi zigzag yang di sampaikan oleh Muhammad Naji yaitu:

“ Harmonis sih, karena bahasa apapun kita anggap bahasa cinta, ngga ada orang yang baper dibilang asu, dll ”.⁷⁶

Peluang didalam pola komunikasi zigzag lebih panjang untuk memahami satu sama lain dengan lebih baiknya diperbesar interaksi, sebab karena diantara mereka sudah melibatkan rasa aman, cinta, harmonis bentuk-bentuk sarkasme terhadap manusia itu sendiri, namun hal ini seperti diterangkan diatas bahwasnya seseorang harus lebih panjang memahami satu sama lain untuk bisa memodifikasi kembali terhadap diri kita sendiri.

Dalam surat Alfatihah ayat 5 dijelaskan bahwa :

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Fazrul Izzi Pada Tanggal 11 Oktober 2020 di Rumah Farihin Benda pukul 21.00 Wib.

⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

اهدنا الصراط المستقيم

“ Tunjukkanlah Kami Jalan Yang Lurus ”.⁷⁷

Dalam percakapan dan penyesuaian terhadap ayat diatas peneliti coba memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian bahwasanya setiap orang tidak memiliki rumus yang sama, karena personalitas berbeda tiap manusia. Identitasnya juga dengan modal yang berbeda, entah itu proses genetiknya, lingkungannya serta pengalaman hidup manusia. Sehingga rumus dalam hidup masing-masing berbeda-beda. Meskipun terkadang manusia mencoba mencontoh hal lain dari individu tidak akan sama persis ada proses modifikasi terhadap suatu agar bisa sama. Dalam proses akan terjadi peristiwa benar dan salah, kemudian manusia tidak akan mencapai titik kebenaran, bisa jadi kebenaran yang di fahami hari ini adalah kesalahan yang belum dipahami. Karena setiap proses manusia memiliki dialektika perkembangan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda sehingga di lain waktu manusia akan memahami kebenaran masa lalu adalah kesalahan hari ini, dan tidak ada kebenaran yang mampu di pertahankan. Dengan itu Islam melalui penggalan ayat diatas memberikan teori dengan jelas arti proses manusia mencari kebenaran bahwasanya “ tunjukkan jalan yang lurus “ bisa saja diartikan “ tunjukkanlah jalan yang benar ” artinya agar setiap manusia tidak mudah membenarkan untuk bisa belajar terus menerus mengetahui kebenaran

⁷⁷ Abu Hanifah. 1981. “ Terjemah Juz Amma “. Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang.

untuk manusia memahami penciptaan-NYA. Karena setiap manusia adalah siswa yang tak bisa mengisi raport teman yang bisa mengisi raport Allah, dengan itu manusia akan mencari apa yang benar bukan siapa yang benar. maka hal ini melalui proses pola komunikasi sirkular di *maiyyahan* yang sudah dijabarkan diatas akan menjadikan pola komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang sesuai dengan apa yang peneliti lakukan penelitian.

b. Unsur-Unsur Pola Komunikasi Interpersonal

1. Sumber

Sumber atau pengirim merupakan tempat asal informasi, atau orang menjadi sumber atau pencipta pesan, seorang komunikator yang bertindak sebagai pengirim atau *encoder*.

Hal ini Sumber informasi dalam kegiatan *sinau bareng* Lingkaran *Maiyah* Galuh Kinasih bahwasanya di jelaskan oleh Muhammad Naji sebagai Pegiat:

“Tergantung dari background, jadi eeh ... dia itu seorang dosen tentu materi yang akan di titik beratkan di akademis, kalo yang berbicara adalah preman tentu pemikiran yang ia sampaikan adalah pikiran yang ia dapatkan selama ia menjadi preman ”.⁷⁸

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Jama'ah Lingkaran *Maiyah* Galuh Kinasih oleh Yuni Suprpto sebagai berikut:

“ketika kita berdiskusi informasi didapatkan dari semua jamaah maiyah dan pasti jawabannnya berbeda-beda mas. Dan

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

bagusnya ndak ada kesimpulan yang saklek disitu, para jamaah boleh menyimpulkan sendiri-sendiri ”.⁷⁹

Di tambahkan mengenai sumber informasi oleh Ketua Umum Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih Afkar Amiq Wahyudiana bahwasanya

“ Pertama: *Merujuk dari tulisan-tulisan caknun.com barkue didiskusikna*

Kedua : *nganggo ilmu ukur terhadap situasi hari ini “.*⁸⁰

Sumber informasi di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih Bumiayu adalah bagaimana kita melihat latar belakang dari sumber informasi yang akan di sampaikan akan tetapi ada juga merujuk pada tulisan caknun.com dan tadabbur alam yaitu melihat situasi tentang keadaan sekitar. Berarti sumber infromasi yang didapatkan di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih yakni background pengetahuan para pegiat dan jama’ah *Maiyah* yang berbeda-beda dan merujuk tulisan Caknun.com serta situasi dengan melihat situasi hari ini.⁸¹

2. Encoding

Encoding yakni proses untuk menyandi pesan yang hendak di komunikasikan itu kedalam bentuk yang dapat dikirim sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima secara baik, benar, lengkap.

⁷⁹ Wawancara dengan Yuni Suprpto, 03 Oktober 2020 pukul 18.34 wib di Rumah Ma'mun M

⁷⁹Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri Link Afkar Amiq uchjidin Benda.

⁸⁰ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri LInk Afkar Amiq.

⁸¹ <http://www.caknun.com>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2020 pukul 13.53 wib.

Untuk itu para Jama'ah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih melakukan penyaringan informasi, hal ini dikatakan oleh Amar Wahid:

“ Kita memberikan informasi dari apa yang kita pahami. Selama itu bukan pemaksaan ”.⁸²

Hal ini serupa apa yang telah di sampaikan oleh Tomi Kurniawan:

“ Ya “.⁸³

Namun ada pemahaman lain yang di sampaikan oleh Mudrik Al-Maghribi yaitu:

“Tidak, karena saya tahu ketika saya datang ke *Maiyah*, kita bebas untuk megutarakan pendapat masing-masing ”.⁸⁴

Berarti apa yang disampaikan mengenai encoding di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih bersifat bebas namun selalu dipertimbangkan apa yang akan di paparkan melihat siapa dan profesi apa aja yang ada di Forum itu, untuk mampu menerjemahkan maksud dari komunikator tentang ide, pikiran atau informasi. Wilbur Schramm mengemukakan bahwa encoding mengasumsikan sebuah bagian kritis dalam memulai prosedur koresponden dengan mengkonversi informasi data, encoding dilakukan oleh pengirim pesan atau transmitter dan mengirimkannya kepada penerima pesan.⁸⁵

⁸² Wawancara dengan Amar Wahid melalui sosial media berupa whatsapp pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 19.01 wib.

⁸³ Wawancara dengan Tomi Kurniawan melalui sosial media berupa whatsapp pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 12.16 wib.

⁸⁴ Wawancara dengan Mudrik Al-Maghribi pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 21.30 wib di Angkringan Jablodeng Bumiayu.

⁸⁵ Muhammad Akhyar Hasibuan.2019. “ Komunikasi Sirkular ”, Jurnal Network Media. Vol. 2, No. 1.

3. Pesan

Pesan adalah apa yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima.

Adapun setelah melalui beberapa proses pada akhirnya pesan harus di sampaikan kepada halayak jamaah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih hal ini di jelaskan oleh Muhammad Naji yaitu:

“Lewat sosial media, dengan membuat pamflet yang sesuai dengan tema acara, karena setiap bulan temanya berbeda-beda ”.⁸⁶
Pernyataan ini di tambahkan oleh Ketua Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

Afkar Amiq Wahyudiana mengenai beberapa media sosial yaitu:

“ lewat platfon sosmed, instagram, Facebook, Whastapp, Twitter dan menggunakan pamflet acara ”.⁸⁷

Berdasarkan hasil dari pernyataan dua informan bahwasanya proses penyampaian pesan kepada jamaah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih terkait informasi yang di dapat melalui sejumlah telpon pintar yaitu media sosial berbentuk Instagram, Facebook, Whatsapp, Twitter. Jadi pesan yang di peroleh para jama'ah *Maiyah* melalui kegiatan sinau bareng yaitu berasal dari pamflet dan sosial media lainnya. Allo Liweri mengemukakan Pesan adalah suatu maksud yang berbentuk “ sinyal “ kemudian dilarikan melalauai saluran tertentu, ada dua sinyal yaitu :

- (1) Sinyal parallel, yang terjadi interaksi tatap muka, dimana suara dan gerakan menampilkan makna yang berbeda

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

⁸⁷ Wawancara dengan Afkar Amiq Wahyudiana pada tanggal 11 Oktober 2020, pukul 20.01 wib. di Toko Bri LInk Afkar Amiq.

(2) Sinyal serial, yaitu yang tampil dalam bentuk suara atau isyarat yang selalu berubah-ubah menjadi sinyal elektronik, gelombang radio atau kata-kata gambar.

Minardi dan really juga menegaskan pesan merupakan maksud yang diwakili oleh lambang-lambang verbal taupun non verbal.⁸⁸

4. Saluran

Saluran adalah sarana dimana pesan bergerak dari sumber kepada penerima, bergerak dari satu ketempat yang lain, dari satu orang ke orang yang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi.

Saluran yang digunakan oleh Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih adalah Sosial Media, Terminal, Getok Tular hal ini disampaikan oleh Mudrik Al-Maghribi:

“ Media Sosial dan Getok Tular ”.⁸⁹

Hal ini sama dengan apa yang di sampaikan Amar Wahid :

“ Publikasi di internet, juga didengar orang lain yang pernah ikut ”.⁹⁰

Akses atau saluran yang digunakan bahwasanya yang biasa dilakukan pada umumnya menggunakan media sosial hal ini ada sisi yang berbeda dari jawaban Mudrik Al-Maghribi yaitu *Getok Tular*. Upaya penyelarasan yang di lakukan untuk memaksimalkan datangnya para jama'ah agar tidak ketinggalan informasi di karenakan terkendala sesuatu

⁸⁸ Alo Liwari. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 75.

⁸⁹ Wawancara dengan Mudrik Al-Maghribi pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 21.30 wib di Angkringan Jablodeng Bumiayu.

⁹⁰ Wawancara dengan Amar Wahid melalui sosial media berupa whatsapp pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 19.01 wib.

atau akses internet yang habis atau juga telpon genggam yang rusak. Hal ini sastra Jawa yang mempunyai arti dari mulut ke mulut. Ada dimensi kedekatan yang hari ini tidak banyak orang yang menggunakan akses itu untuk menjadikan sebuah muatan yang penting. Yang menarik lainnya peneliti melihat bagaimana jama'ah *maiyyah* melakukan pemaknaan terhadap arti saluran untuk memaknai saluran secara sastra Jawa yang dikemukakan yang dimaknai secara halus diperoleh dari Kesastrawanan Nadjib menempati posisi yang mapan dan mampu bertahan baik dalam arena sastra maupun arena sosial. Keberhasilan Nadjib pada posisi tersebut karena adanya dukungan dari agen di sekelilingnya serta banyaknya arena yang ia masuki. Dengan menggunakan strategi rekonvensi dan strategi reproduksi, Nadjib dapat meraih posisi yang kokoh di arena sastra dan arena sosial. Strategi rekonvensi dikerjakan Nadjib dengan memproduksi banyak karya dan konsep dalam arena sastra nasional. Untuk mengaplikasikan investasi ide-idenya itu, Nadjib menggunakan strategi reproduksi sebagai titik balik. Segenap aktivitas Nadjib senantiasa mendayagunakan sastra yang direproduksi sebagai alat komunikasi tegur-sapa budaya dalam arena sosial. Artinya, Nadjib senantiasa mendayagunakan sastra dalam meraih posisi di arena sastra hingga arena sosial. Banyaknya agen di sekeliling Nadjib terus-menerus melegitimasi Nadjib di arena sastra dan sosial. Keberadaan agen berhasil mengokohkan posisinya di setiap arena dan menjadikan modal yang dimiliki Nadjib semakin besar. Dalam dari itu, citra kesuksesan dan status sosial kesastrawanan Nadjib ditunjukkan dengan peraihan posisi dalam arena hingga saat ini secara dinamis dan memiliki beragam potensi untuk eksis. Usaha Nadjib membawa sastra ke berbagai arena sebagai produk populer dalam bidang hiburan membuat pertahanan dan peningkatan modalnya ke arah masa depan semakin kokoh. Posisi kesastrawanan Nadjib kelak akan abadi baik di arena sastra maupun arena sosial, baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.⁹¹

⁹¹ Latief S Nugraha.2015. "Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena

5. Decoding

Decoding merupakan proses yang dilakukan oleh penerima (*decoder*) untuk menyandingkan pesan sesuai dengan apa yang dia terima. Atau *Decoding* adalah penafsiran pesan oleh penerima (*decoder*) agar pesan tersebut bermakna sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim.

Pelaksanaan komunikasi melalui penafsiran yang dilakukan oleh Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih seperti proses penyampaian yang dilakukan untuk saling bertukar pengetahuan yaitu disampaikan oleh Yuni Suprpto:

” kalo saya karena didunia akademis mas, itu biasanya tak sesuaikan dengan teori-teori sosial ”.⁹²

Ini berimbang jawabannya dengan apa yang di sampaikan oleh Muhammad Naji:

“ Menggunakan bahasa yang sesimple mungkin dan tak jarang diselingi dengan Guyonan ”.⁹³

Ternyata banyak antisipasi dan kehati-hatian yang dilakukan oleh *key informan* dalam menjabarkan suatu peristiwa, dikarenakan *key informan* selalu memposisikan diri terhadap awal pembicaraan ketika *maiyyahan* berlangsung ada sesi perkenalan karena pada saat perkenalan mereka menyampaikan background pekerjaan yang berbeda-beda untuk memberikan pemahaman agar mampu selaras dengan kawan-kawan yang lain, dan sesi ahir yakni pemaknaan kajian dikembalikan ke individu atau para jama'ah masing-masing.

Dalam surat An-Nisa' ayat 63 yaitu :

Sastra dan Arena Sosial. Jurnal Poetika. Vol. 3. No. 2.

⁹² Wawancara dengan Yuni Suprpto, 03 Oktober 2020 pukul 18.34 wib di Rumah Ma'mun Muchjidin Benda.

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

اولئك الذين يعلم الله ما في قلوبهم فاعرض عنهم وعظهم وقل لهم في انفسهم قولابليغا

“ Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari pada mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka ”.⁹⁴

Turunnya surat ini terjadi peristiwaperistiwa yaitu pertengkaran antara seorang sahabat Anshar dan seorang Yahudi. Sang Yahudi meminta berhakim kepada Muhammad, dan si sahabat meminta berhakim kepada ka'ab bin Al-Asyraf, yaitu salah seorang pemuka yahudi. Menurut pendapat lain ayat ini di turunkan berkenan dengan sejumlah orang munafik dari kalangan orang-orang yang hanya lahiriyahnya saja Islam, lalu mereka bermaksud mencari keputusan perkara kepada para hakim. Makna ayat ini lebih umum dari pada semuanya itu, yang garis besarnya mengatakan celaan terhadap orang yang menyimpang dari kitabulloh dan sunnahnya Rosul-Nya, lalu menyerahkan keputusan perkaranya kepada selain kitabulloh dan sunnah rosul, yaitu kebatilan. Hal ini yang dimaksud tagut dalam ayat ini.

Kata *balighahan* terdiri dari huruf-huruf *ba'*, *lam*, dan *ghain*. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna cukup, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Pakar-pakar bahasa

⁹⁴ Jabal Rodhothul Jannah. 2010. " Al-Qur'an dan Terjemah ". Cibiru Bandung.

menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan.⁹⁵

6. Penerima

Penerima adalah Destination atau arah yang dituju oleh pengirim, dalam komunikasi interpersonal, orang yang mengonsumsi atau menjadi tujuan akhir dari pemrosesan pesan di sebut penerima. Atau dalam posisi menerima, mendengarkan melihat, meraba, mencium pesan.

Penerima pesan di kegiatan Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih yakni semua jamaah dan mereka memosisikan sebagai penerima dengan cara menghargai semua masukan dari background apapun dan manapun hal ini di sampaikan oleh Fazrul izzzi:

“ itu tergantung individu menurut saya, ada yang menempatkan ada juga yang cuek dengan jamaah “. ⁹⁶

Pernyataan ini selaras dengan apa yang dikatakan Mudrik Al-Maghribi yaitu:

“ Tidak, karena saya tahu ketika saya datang ke maiyah, kita bebas untuk mengutarakan pendapat masing-masing ”. ⁹⁷

Dalam *system* penerimaan yang dilakukan maiyah ternyata lebih mengedepankan aspek kedaulatan untuk diri sendiri, Daulat berasal dari kata *daulah* (arab) yang memiliki arti ‘berkuasa’. Berkuasa sendiri itu ada tiga bentuk, yaitu berkuasa atas diri sendiri, berkuasa atas orang lain, dan berkuasa atas perintah dari Sang Maha Kuasa. Kedaulatan tiap seseorang tidak bisa diukur sebagai bulatan pandang yang utuh, melainkan mempunyai tingkatan dan kadar sesuai porsinya masing-masing. “Apakah

⁹⁵ Rofiko Miftachur, ” Komunikasi efektif dalam Al-Qur’an “, dalam Skripsi, (Surabaya: Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir, Jurusan Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2017), hlm 1-87.

⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Fazrul Izzi Pada Tanggal 11 Oktober 2020 di Rumah Farihin Benda pukul 21.00 Wib.

⁹⁷ Wawancara dengan Mudrik Al-Maghribi pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 21.30 wib di Angkringan Jablodeng Bumiayu

kita bisa yakin dan mampu untuk berdaulat 100 persen kepada diri sendiri? Apakah *rabi* juga bisa mendatangkan kebahagiaan sebesar 100 persen? Bagaimana kita bisa percaya dan yakin *kok* bisa ada Allah?” Tiga pertanyaan dari jama’ah tersebut perlu dikaji secara mendalam untuk mengenali makna daulat diri. Untuk menjawab ketiganya sudah tentu menjadi kebingungan tersendiri. Sesungguhnya, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu telah mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Kita hanya perlu ber-*husnudhdhan* saja kepada keberadaan Allah Swt. “Hidup tidak perlu kau rencanakan, asalkan niatmu baik, maka semua akan terjadi”. Demikian pesan Mbah Nun yang sering disampaikan dalam beberapa forum *Maiyah*.

Kedaulatan diri juga bisa disebut sebagai kebenaran yang ada dan berasal dari diri. Banyak hal yang berpotensi mempengaruhi kedaulatan diri, terutama dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Al-Qur`an adalah sumber yang paling terpercaya untuk dijadikan sebagai pedoman, karena merupakan rujukan yang paling benar. Kalam Allah yang mewujud menjadi ayat-ayat-Nya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu *ayat qauliyah* dan *ayat kauniyah*. *Ayat Qauliyah* adalah ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur`an. Sedangkan *ayat Kauniyah* adalah ayat-ayat atau tanda yang mewujud di alam semesta. Ayat-ayat ini berbentuk benda, kejadian, peristiwa, dan sebagainya. Oleh karena itu, Allah Swtengan sifat welas asih-Nya menciptakan seperangkat alat super canggih yang hanya diperuntukkan bagi manusia, yaitu akal dan hati. Kedua alat tersebut berdaulat penuh untuk memfilter, memilah-memilih, sekaligus sebagai pengambil keputusan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, diri yang telah berdaulat tersebut harus ingat bahwa kebenaran terletak di dalam dapur dan masih perlu diolah menjadi berbagai bentuk dan jenis kebaikan. Barulah, kebenaran bisa “disuguhkan” secara indah dan bijaksana untuk dirasakan dan ditatap oleh pembeli. Jika konteksnya adalah ruang dan waktu, ‘daulat diri’ berarti ‘memiliki jati diri’. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menemukan jati

diri, kita perlu untuk kembali *sinau* peradaban luhur bangsa Nusantara. Sejenak, kita menarik garis ke belakang, bahwa sebelum mengenal Islam, nenek moyang kita sudah mengenal Tuhan. Walau dengan penyebutan-Nya beragam, lantas tidak membuat mereka (nenek moyang) melakukan perdebatan panjang yang berujung pada permusuhan. Sudah terbukti sampai sekarang, bahwa bangsa Indonesia terdiri atas suku-suku bangsa yang bermacam-macam dengan berbagai warna kulit, adat istiadat, dan bahasa. Bahkan, mereka sudah mengimplementasikan spirit islam secara utuh, saling mengamankan dan menyelamatkan lingkungan sekitar.

Bahkan, daulat sendiri adalah proses terus menerus yang harus selalu diupayakan. Kedaulatan itu sifatnya tidak sendiri. Semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman, maka akan semakin berkembang pula kedaulatan tersebut. Singkat kata, sejatinya, daulat bersifat *ghaib* dan cair.⁹⁸

Dalam hal ini dalam proses penerimaan informasi dalam berkomunikasi masing-masing manusia mampu berdaulat dengan apa yang telah di berikan *key infroman*.

7. Gangguan

Gangguan yakni hambatan bagi kelancaran proses pengirim pesan dari pengirim kepada penerima. Contoh, sumber gangguan adalah persepsi, informasi yang berlebihan, kesulitan semantik atau perbedaan budaya.

Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih yang tergabung dari berbagai wilayah dan dialek bahasanya berbeda-beda terkadang mengakibatkan hambatan dalam berkomunikasi hal itu di ucapkan oleh Muhammad Naji:

“Saat proses pemilihan bahasa yang akan kita sampaikan karena audiens yang datang memiliki background yang berbeda-beda agar

⁹⁸ <https://www.caknun.com/2019/membangkitkan-kedaulatan-diri/>, diakses pada 5 Januari 2021 pada pukul 3.34.

pesan itu dapat disampaikan tanpa menyinggung atau menyakiti orang lain ”.⁹⁹

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Fazrul Izzi yaitu

“ Kendalanya yaitu setiap orang berbeda-beda cara memahaminya, mungkin dipengaruhi individu ”.¹⁰⁰

Hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Mudrik Al-Maghribi :

“ Ngga ada sih, bahkan selama ini ketika saya tidak tahu ya tidak saya sampaikan, tetapi ketika saya tahu akan saya sampaikan ketika saya diberi ruang untuk berbicara ”.¹⁰¹

Beberapa perspektif tentang gangguan didalam *Maiyahan* mengakibatkan setiap orang merasa tidak mempunyai gangguan dikarenakan di *Maiyah* setiap proses belajar apapun selalu di nikmati dengan kegembiraan, selepas forum biasanya satu sama lain menguatkan tentang ketidakjelasan apa yang disampaikan baik secara bahasa, pendengaran dsb. Dari pernyataan diatas bahwasanya di dalam forum maiyah mereka tidak sama sekali merasakan adanya gangguan yang di rasakan hanyalah kegembiraan, hal ini sama apa di sampaikan oleh Carr bahwasanya kebahagiaan dan kesejahteraan, keduanya mengacu pada positif, seperti kegembiraan atau ketentraman, dan mengacu pada uraian positif yang melibatkan aliran atau penyerapan.¹⁰² Rasa kegembiraan itu mereka menampakkan kegembiraan yang tidak biasa, tertawa dengan

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Naji, 07 Oktober 2020 pukul 11.00 wib di kedai kopi soten Bumiayu.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhammad Fazrul Izzi Pada Tanggal 11 Oktober 2020 di Rumah Farihin Benda pukul 21.00 Wib.

¹⁰¹ Wawancara dengan Mudrik Al-Maghribi pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 21.30 wib di Angkringan Jablodeng Bumiayu.

¹⁰² Carr, Alan. 2004. “ *The sciene and happiness and human Strength*, Bruner Routgle , Hove East Sussex. Hlm. 1-2.

lepas, ada yang saling tukar rokok, serta bermadu kopi satu gelas bisa untuk tiga orang dengan menikmati kebersamaan itu. Satu sama lain terlihat khusuk dalam atmosfer suasana malam yang hening dibawah terminal serta derasnya arus lalu lintas dan tak jarang bersliweran anak-anak *genk* motor yang mereka tarik sekencang-kencangnya dan bahkan para jama'ah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih mereka anggap itu semua adalah bagian dari keindahan hidup, dan usai berdoa sekaligus menutup pengajian dengan beberapa sub hasil pembahasan Tema.¹⁰³

8. Umpan Balik

Umpan balik adalah reaksi atau respons yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respons juga bisa berbentuk verbal atau non verbal. Umpan balik menjelaskan bahwa penerima pesan menafsirkan informasi, kemudian dia merumuskan respons yang tepat atas pesan berasal dari pengirim.

Proses komunikasi yang terjadi antar jamaah maiyah bisa terjadi umpan balik secara langsung atau tidak langsung hal itu di jelaskan oleh Muhammad Fajrul Izzi yaitu:

“Umpan balik menurut saya bagus, setiap orang punya sendiri yang direspon pun menerima pendapat yang tak direspon “. ¹⁰⁴

Hal ini sejalan dengan apa yang diucapkan Oleh Dimas Indianto bahwasanya:

¹⁰³ Observasi pada tanggal 15 Maret 2020 di Terminal Baru Bumiayu.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhammad Fazrul Izzi Pada Tanggal 11 Oktober 2020 di Rumah Farihin Benda pukul 21.00 Wib.

” Umpan balik melalui Tanya jawab ”.¹⁰⁵

Didalam sebuah komunikasi berhasil atau tidak berhasilnya komunikasi diakibatkan karena umpan balik atau *feed back*, di Lingkar *Maiyah Galuh Kinasih* menerapkan sistem komunikasi yang umpan balik dimana setiap pernyataan bisa langsung di respon, bisa di lakukan melalui Tanya jawab yang di kumpulkan terlebih dahulu, hal itu terdorong oleh konsep tanya jawab, dimana penerima juga mampu menanyakan kembali apa yang kemudian di jawab belum mampu di pahami.

Keyton mengatakan ada tiga bentuk umpan balik yaitu :

(1). *Descriptive feedback*. Umpan balik yang mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara orang berkomunikasi.

(2) *Evaluative feedback*. Umpan balik yang di indentifikasi untuk mengevaluasi cara seorang berkomunikasi.

(3) *Prescriptive feedback*. Umpan balik ini memberikan semacam perilaku yang seharusnya dapat dilakukan.¹⁰⁶

9. Konteks

Konteks adalah menerangkan situasi dan kondisi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi, misalnya konteks komunikasi interpersonal, kelompok kecil, organisasi, public dan konteks komunikasi massa.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dimas Indianto pada tanggal 11 November 2020 di Rumah Dimas Indianto pada pukul 17.45 Wib.

¹⁰⁶ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 70-71.

Konteks menerangkan situasi dan kondisi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi misalnya konteks komunikasi antar personal, kelompok kecil, organisasi, public dan konteks komunikasi massa.

Tempat merupakan factor pendorong untuk dilaksanakan kegiatan sinau bareng bisa jadi mempengaruhi komunikasi atau tidak mempengaruhi para jamaah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih jawaban ini disampaikan oleh Yuni Suprpto:

“saya termasuk jamaah baru, kemudian kegiatannya dilaksanakan di terminal baru bumiayu. Tapi wingi mas afkar bilang asalae pernah ng kampus peradaban dengan nama padhang bulan, terus berpindah-pindah diterminal baru ”.¹⁰⁷

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dimas Indianto yaitu :

“ Pada awal-awal kan, pertama kan di café terus berpindah di Halaman Indonesia (*Feed Back*) setelah berkembang ahirnya berpindah di Terminal ”.¹⁰⁸

Konteks menghubungkan orang satu dengan orang lain artinya didalam konteks terdapat dimensi yang mampu mengubah individu berdasarkan interaksi yang dilakukan, salah satunya terminal, terminal bagian dari penghubung, antara yang naik dan turun hal ini menjadi symbol atau analogi tentang berkomunikasi manusia yaitu saling tukar informasi, pengetahuan, ditambah dengan muatan yang berada didalam *Maiyah* dimana setiap konteks selalu mengedepankan sifat jujur dalam keilmuan maupun berperilaku.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Yuni Suprpto, 03 Oktober 2020 pukul 18.34 wib di Rumah Ma'mun Muchjidin Benda.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dimas Indianto pada tanggal 11 November 2020 di Rumah Dimas Indianto pada pukul 17.45 Wib.

Allo liwari mengemukakan tentang konteks komunikasi ada beberapa jenis konteks komunikasi yakni :

- (1) *Realation context*, menerangkan derajat relasi antara pengirim dan penerima, derajat relasi diasumsikan dapat mempengaruhi respons-respons terhadap pesan.
- (2) *Situational context*, menerangkan keadaan psikososial “dimana” anda berkomunikasi.
- (3) *Environmental context*, menggambarkan tempat secara fisik “dimana” anda berkomunikasi.
- (4) *Physical context*, penerangan ruangan, warna ruangan, atau gangguan eksternal yang mempengaruhi pengirim pesan.
- (5) *Psychologi context*, suasana psikologis yang mempengaruhi komunikasi.
- (6) *Sosial context*, situasi yang menggambarkan atribut orang yang berkomunikasi, saudara-saudara kandung, orangtua, teman dekat, pacar dan musuh.
- (7) *Historical context*, menggambarkan pengalaman historis masa lalu yang mempengaruhi komunikasi, pengalaman komunikasi dengan seseorang dari suku bangsa, agama, ras, manajer dan pejabat tertentu.

(8) *Cultural context*, meliputi pengaruh budaya terhadap komunikasi.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan sebuah temuan baru diantara tema atau topik penelitian tentang maiyah, misalnya Temuan barunya adalah Mbah Nun melakukan kepengasuhan masyarakat melalui jalan pendidikan tanpa harus dipredikatkan sebagai guru sekolah (Pratama, 2016: 10). Ia adalah guru masyarakat yang tak terikat oleh birokrasi pemerintahan. Lewat pengajian Maiyah, kurikulum yang dibawanya berangkat dari kegelisahan maupun persoalan masyarakat. Karenanya, praktik pembelajaran berdasarkan kurikulum tersebut bersifat kontekstual: bekelindan dengan apa yang tengah dihadapi sehingga relevan bagi masyarakat. Tiap acara Mbah Nun berupaya melakukandialog bersama dengan orientasi penemuan nilai bersama Kehadiran Kiai Kanjeng sebagai sebuah instrumen mayor pendidikan membuat proses pembelajaran di Maiyah lebih bermakna. Jemaah yang mendengar alunan musik Kiai Kanjeng acap kali tergugah untuk turut menyanyi, walau hanya dibatin, digumamkan, atau dituturkan secara lantang. Ekspresi seni tersebut membuat kebermilikan para jemaah di lingkaran Maiyah lebih intens dan harmonis. Selama acara berlangsung, Mbah Nun bukan pembicara tunggal. Khalayak mafhum, selain Mbah Nun, beberapa narasumber dihadirkan di panggung. Biasanya mereka lintas latar belakang sosial: etnik, parpol, pemeluk agama, dan kepercayaan. Semuanya menyatu tanpa melihat perbedaan yang sering kali diperdebatkan kelompok tertentu. Format khas yang dibawa Mbah Nun dalam diskusi Maiyah tersebut dilakukan demi membangun tradisi pendidikan berbasis multikulturalisme. Mbah Nun, para *marja'*, Kiai Kanjeng, dan jemaah adalah satu komponen integral dalam diskusi Maiyah. Konsep pembelajaran yang dimanifestasikan ke dalam praktik bermaiyah, baik di

¹⁰⁹ Alo Liweri. *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 71-72.

kota maupun dusun dalam dan luar negeri, sesungguhnya senada dengan prinsip pedagogik yang dikenalkan Paulo Freire (1921-1997), yakni pendidikan yang membebaskan peserta didik, namun tetap berada di koridor norma sosial. Kalau Freire (1972: 55) mendidik “kaum tertindas” di Recife, Brazil, maka Mbah Nun tak sekadar mendidik dalam arti sempit, tetapi ia melakukan kepengasuhan antargenerasi dan dimensi.¹¹⁰ namun penelitian ini mencoba masuk ke dalam yang lebih komunitas yakni konsentrasi pada pola komunikasi yang dikembangkan di Lingkar Maiyah Bumiayu, dan tentunya pola ini akan berbeda dengan tempat lainnya, karena background dan kontek wilayahnya tiap simpul juga berbeda-beda.



¹¹⁰ Rony K Pratama, 2017. “Maiyah Sebagai Pendidikan Alternatife Sosial-Kemasyarakatan“, kapita selekta pendidikan sejarah Indonesia. Ombak. Jilid 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penggalian informasi dan analisis data mengenai Pola Komunikasi Interpersonal yang terdapat pada Lingkaran *Maiyah Galuh Kinasih*, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* yaitu menggunakan Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular. Berdasarkan Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* di Lingkaran *Maiyah Galuh Kinasih* di Bumiayu bahwasanya menggunakan Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular. Pola Komunikasi ini yang mampu memberikan sifat *tabayyun* dalam berfikir, bertindak agar tidak terburu-buru mengklaim suatu kebenaran dalam proses interaksi. Sehingga tercipta efek keharmonisan, rasa saling mencintai, rasa saling memiliki dan menjaga komunikasi satu sama lain.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang lama penulis ingin memberikan saran-saran kepada sesama, bahwasanya sudah semestinya di dalam agama diterangkan manusia dengan manusia lain harus saling menjaga silaturahmi, sehingga mampu berperan positif terhadap diri maupun lingkungan sosial. Dari seluruh penelitian tentang pola komunikasi Interpersonal utamanya adalah untuk bisa saling menjaga

hubungan baik satu sama lain agar tidak terjadi sebuah *missed* komunikasi.

Adapun saran untuk Lingkar Maiyah Galuh Kinash semoga terus istiqomah untuk mensyiarkan kebaikan, menjadikan Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sebagai wadah berkumpulnya orang-orang yang terus mengabdikan pada Tuhan yang Maha Esa dan kemanusiaan.

Bagi akademis dan praktisi sosial, kiranya penelitian ini penelitian yang jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap karya ini bisa menambah manfaat keilmuan pengetahuan yang baru tentang komunikasi dan *mayyahan*.

Saran bagi peneliti lain hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan, bisa dijadikan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yaitu objek penelitian Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atau taufik dan hidayahnya sehingga dari awal sampai akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, bimbingan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari setiap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan materiil dan non materiilnya yang tidak bisa penulis membalsanya, terutama kepada dosen pembimbing yang telah

membimbing dari awal sampai ahir mengrbankan waktu luangnya demi skripsi ini.

Ahir kata dengan ucapan *Alhamdulillah* dan Sholawat, penulis serahkan karya ini kepada Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati semoga tulisan ini memberikan manfaat kepada semua pihak baik penulis, pembaca, serta pihak yang terlibat didalam penelitian ini.

Purwokerto, 11 Januari 2021



Achmad Kholdun Jinan Seftian
NIM. 1423102003



IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Amin Muhammad. 2016. "Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi komunitas maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas). *skripsi*, Program studi Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- AW Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar Saefudin, 1998. *Metode Penelitian: Metode-metode Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, Tinjauan terhadap beberapa model dasar, Jakarta: pt fajar interpretama mandiri,2015.hlm.60-64.
- Budiyanto Halil. 2014. "Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat. Purwokerto". *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Dian Pertiwi Devi. 2018. "Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)", *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.121.
- Effendy, Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.
- Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Annes, Filsafat Ilmu Komunikasi, Model Komunikasi Sirkular, (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007), hlm. 28-29.
- Faiz Salim Ahmad. 2014. "Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta)", *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Handayani Wahyunirestu. 2015. "Memahami Pengalaman Religius Jama'ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang". *jurnal*, Fakultas Psikologi UNiversitas Diponegoro.
- Iis Dewi Lestari, Marista Christina Shally K, Meryana Chandri Kustanti, "Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

di Talking School For Public Speaking and Tv Presenter Jakarta”, dalam jurnal, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 6 No. 1 Maret 2019, hal. 13-24.

Khoerotun Ni'mah, Ichsan Mubaedi, Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Cak Nun (Studi atas Jama'ah Maiyah Cak Nun), dalam jurnal, Vol.2 No. 2 2018.

K. Pratama Rony. 2019. Maiyah sebagai Pendidikan Alternatife Sosial-Kemasyarakatan, Esai.

Lexy J Moleong. Metode Penelitian Kualitatif: subjek penelitian, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.

Muhammad Budyatna, Teori Komunikasi Antar Pribadi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 188.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar: Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadjib, <https://www.caknun.com/2010/perlawanan-badar/>, diakses 8 maret 2020 pukul 15:26

Nawawi, Kajian Kearifan Lokal: Teori Identitas Sosial, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 5. Agustian Fahmi. 2019. *Refleksi maiyahan: Generasi Yang Dicintai Allah dan Mencintai Allah*, Esai.

Nursamad, Muhammad Kamba, Kids Zaman Now menemukan islam kembali: Maiyah dalam perspektif sufisme, Tangerang Selatan: pustaka IIMaN, 2018, VII, hlm.261.

Roudhonah, Ilmu Komunikasi: Model-model Komunikasi, Depok, Rajawali Pers, 2019, I, hlm.81.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.73.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suranto. AW, Komunikasi Sosial Budaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19-22.

Sandu Siyoto & Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian . Penelitian Kualitatif. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122-124.

Hasibuan. Muhammad Akhyar 2019. “ Komunikasi Sirkular ”, Jurnal Network Media. Vol. 2, No. 1.

Alan. Carr 2004. “ The sciene and happiness and human Strength, Bruner Routgle
, Hove East Sussex. Hlm. 1-2.

<https://www.caknun.com/2019/membangkitkan-kedaulatan-diri/>, diakses pada 5
Januari 2021 pada pukul 3.34.

Miftachur. Rofiko 2017. ” Komunikasi efektif dalam Al-Qur’an “, dalam Skripsi,
Surabaya: Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir, Jurusan Ushuludin dan
Filsafat, Universitas Islam Negeri Surabaya. hlm 1-87.

Nugraha. S Lathief. 2015. “ Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di
Arena Sastra dan Arena Sosial. Jurnal Poetika. Vol. 3. No. 2.

Hanifah. Abu. 1981. “ Terjemah Juz Amma “. Semarang: Pt. Karya Toha Putra
Semarang

Mustofa. Muh Azizul. 2016. “ Mocopat Syafaat dalam Perspektif Psikologi “,
Lentera. Vol. 1. No. 1.

Rodhothul Jannah. Jabal. 2010. ” Al-Qur’an dan Terjemah “. Cibiru
Bandung.

IAIN PURWOKERTO

Panduan Penelitian Lapangan

A. Observasi

1. Peneliti mengadakan pengamatan secara *partisipatif observation* atau berpartisipasi secara langsung dalam lapangan yaitu di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum data hasil observasi
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir

B. Wawancara

1. Melakukan pengenalan secara peneliti dan informan dengan melalui percakapan menggunakan via seluler terlebih dahulu
2. melakukan proses komunikasi dengan Tanya jawab melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti dengan memilah pertanyaan antara untuk pegiat dan jamaah sebagai berikut:

Wawancara dengan Informan Pegiat Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih

1. Apa yang menjadi latar belakang didirikannya kelompok Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih? Info pendiri
2. Dimana Lingkar *Maiyah* Galuh kinasih melakukan kegiatan *Maiyahan* ?
 - Semua jamaah ?
3. Kapan biasanya Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di laksanakan?
 - Semua jamaah ?
4. Siapa saja yang boleh mengikuti kegiatan Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih ?
 - Semua jamaah ?
5. Kenapa di beri nama Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih ?

- Pnggiat ?
6. Apa tujuan didirikannya Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu?
 - Pnggiat ?
 7. Bagaimana proses menjadi Pnggiat sehingga dikatakan Pnggiat ?
 - pnggiat ?
 8. Berapa jumlah jama'ah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih ?
 - Semua jamaah ?
 9. Dari siapa dan dari mana kelompok *Maiyahan* ?
 - Semua jamaah ?
 10. Bagaimana pengalaman mengikuti *Maiyahan* di Lingkar *Maiyah* Galuh kinasih selama ini?
 - jamaah dan pnggiat :
 11. Berapa jumlah jama'ah yang biasa mengikuti kegiatan rutin *Maiyah*?
 - Pnggiat :
 12. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam *Maiyah* ini?
 - Jamaah dan pnggiat :
 13. Apa saja hambatan-hambatan selama melaksanakan kegiatan *Maiyahan* di *Terminal* ?
 - Pnggiat :
 14. Apa kontribusi Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih kepada masyarakat sekitar maupun jama'ah?
 - Jamaah dan pnggiat :
 15. Bagaimana konsep dari *Maiyahan* di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih ?
 - Pnggiat :
 16. Apakah *Maiyah* itu penting? Lalu bagaimana alasannya?
 - Jamaah dan pnggiat :
 17. Apakah acara *Maiyah* boleh diikuti oleh masyarakat sekitar atau hanya khusus jama'ah Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih saja?
 18. Dari sumber mana saja informasi didapatkan
 - Jamaah dan pnggiat :

19. Ketika saudara memberikan informasi apakah saudara menempatkan pemahaman saudara terhadap saudara yang lain ?
 - Jamaah dan penggiat :
20. Cara menyampaikan pesan terkait keberadaan acaranya ?
 - penggiat :
21. bagaimana proses menyandingkan informasi yang didapatkan ?
 - Jamaah dan penggiat :
22. apa kendala penyampaian pesan kesedulur yang lain ?
 - Jamaah dan penggiat :
23. bagaimana umpan balik jalannya sinau bareng ?
 - Jamaah dan penggiat :
24. tujuan ketika saudara berdiskusi apa ?
 - Jamaah dan penggiat :
25. ketika “sinau bareng “ apakah ada perspektif sendiri terkait sesuatu yang didiskusikan ?
 - Jamaah dan penggiat :
26. apakah ketika “ sinau bareng ” komunikasi yang terjalin harmonis ?
 - Jamaah dan penggiat :
27. seberapa pentingnya komunikasi saat melingkar untuk mengurangi kesalahan informasi yang didapat ?
 - Jamaah dan penggiat :
28. apakah ada ketentuan atribut yang dipakai saat kegiatan ?
29. Bagaimana cara memperhatikan orang lain berbicara ?
 - Jamaah dan penggiat :

C. Dokumentasi

1. Foto Kegiatan
2. Bukti percakapan wawancara melalui ScreenShot Whatsapp
3. foto-foto wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0231) 636553
Website : www.iaipurwokerto.ac.id



Management System
ISO 9001:2015

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 3160/In.17/FD.J.PI/PP.009/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : UUS USWATUSOLIHAH
2. NIP : 19770304 200312 2 001
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Achmad Kholidun Jinan Seftian
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 September 1996
3. Semester/Jurusan : 11 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. NIM : 1423102003
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Pola Komunikasi Maiyahan (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Terminal Bumiayu)**
dengan dosen pembimbing: **Alief Budiyo, M.Pd**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 06 November 2019
Ketua Jurusan,



UUSWATUSOLIHAH

NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, jangan sampai hilang.



IAIN.PWT/F.DAK/05.02

Tanggal Terbit : 06 November 2019

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jendral A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 639624 Faksimil: (0281) 639533
 Website: www.iainpurwokerto.ac.id



BLANKO KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Adward Kuslun Jean Titin
 NIM: 192102003
 Jurusan/Prodi: Desain Grafis
 Dosen Pembimbing: Ali F. Budiyono M.Pd
 Judul Skripsi: Data Komunitas di Tembak Berbagi

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	November	28 / 19	Latihan Berkomponen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Desember	19 / 19	Tugasan serta umpan balik	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Januari	8 / 20	Literatur Review	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Januari	2 / 20	Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

* Ditetapkan pokok bimbingan
 ** Dasi setiap selesai bimbingan

Purwokerto,
 Pembimbing: Ali F. Budiyono
 NIP. 197302122003121003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 JAIN PURWOKERTO
 BLANKO/ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-659524, 6282250, Fax : 0281-659553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nama : Awad Kholdun Jivan Setiawan
 NIM : 1923102003
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Pengajaran Islam / Dakwah
 Dosen Pembimbing : Ali F. Budiyono
 Judul Skripsi : Poligami Komunitas (Interpretasi Masyarakat (Studi Kasus) Cingkar Mangan Dalam Kisah Bilal Bawirayu)

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	September	22 / 2020	Bab 2 dan Bab 3		<i>[Signature]</i>
2.	Oktober	17 / 2020	Mulai Meneliti Bab 4 Penelitian		<i>[Signature]</i>
3.	November	14 / 2020	Bab 4 Penelitian		<i>[Signature]</i>
4.	November	22 / 2020	Urutan Bab 4, teruskan terangkan		<i>[Signature]</i>
5.	November	25 / 2020	Teori yang tertera, tabel 1 dan 2		<i>[Signature]</i>
6.	November	29 / 2020	Teori perkembangan di tambahkan		<i>[Signature]</i>
7.	Desember	4 / 2020	Teori penelitian yang berkaitan dengan teori yang sudah		<i>[Signature]</i>
			Teori yang berkaitan dengan		<i>[Signature]</i>

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto,
 Pembimbing,

Ali F. Budiyono, M.Pd
 NIP. 197902172009121003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Kholdun Jinan Seftian
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 19 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Kratagan Rt.02 Rw. 05 Benda-
Sirampog-Brebes

Nama Orangtua

Ayah : Ropii
Ibu : Saefaturrohmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tamrinussibyan 01 Alhikmah Lulus Tahun 2007 .
 - b. SMP AL-HIKMAH 02 BENDA Lulus Tahun 2010
 - c. SMA BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU Lulus Tahun 2013.
 - d. S-1 IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Pendidikan Non-Formal

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Januari 2021
Yang menyatakan,



Achmad Kholdun Jinan Seftian
NIM.1423102003